

LAKIP 2018

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH



**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**



BADAN POM

**TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
TAHUN 2018**

Penanggung jawab : Dra. Togi Junice Hutadjulu, Apt., MHA.

Koordinator : Dra. Kusmiaty, Apt, M.Pharm.
Dra. Sri Pujiati, Apt., M.Epid
Dra. Hermeni Tetrasari, Apt, M.Si
Dra. Ati Setiawati, Apt, M.Si
Dra. Niza Nemara, Apt, M.Si

Ketua : Rina Azhariyati, S.Si, Apt
Sekretaris : Yenita, S.Si, Apt
Anggota : Henry Handoyo, S.Si, M.Si
Dra. Loise Riani Sirait, Apt, M.Si
Dra. Endah Eny Riayati, Apt
Mia Riska, S.Si
Maisaroh, SE
Randy Hidayatullah

KATA PENGANTAR


Assalaamu'alaikum wr.wb.,




Dengan mengucapkan puji-syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami telah menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja PPPOMN Tahun 2018. Laporan ini merupakan wujud dari tata pemerintahan yang baik (*good governance*), serta mendorong peningkatan pelayanan publik dan mencegah praktek Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2018 adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP); Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja; serta Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja PPPOMN Tahun 2018 disusun dengan mengacu pada RENSTRA PPPOMN Tahun 2018-2019 yang terdiri dari 8 (delapan) sasaran kegiatan berdasarkan peta strategi *balanced score card*, yang diderivatisasikan menjadi Rencana Kinerja Tahunan, yang disebut sebagai Perjanjian Kinerja Tahun 2018.

Laporan Kinerja PPPOMN ini memiliki dua fungsi utama yaitu sarana pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholder* dan sarana evaluasi mandiri (*self evaluation*) atas perencanaan dan pencapaian kinerja PPPOMN. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan mendorong peningkatan kinerja PPPOMN di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2019
Plt. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Dra. Togi Junice Hutadjulu, Apt., MHA.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR LAMPIRAN.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR GRAFIK.....	5
DAFTAR TABEL.....	6
IKHTISAR EKSEKUTIF	7
HIGHLIGHT	10
BAB I. PENDAHULUAN	13
1.1. Gambaran Umum Organisasi.....	13
1.2. Struktur Organisasi.....	14
1.3. Arah Kebijakan dan Strategi.....	15
1.3.1. Arah Kebijakan dan Strategi PPPOMN.....	15
1.3.2. Isu-Isu Strategis.....	15
1.4. Analisis Lingkungan Strategis.....	18
1.4.1. Internal.....	18
1.4.2. Eksternal.....	20
1.5. Aspek Strategis PPPOMN.....	20
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	22
2.1. Rencana strategis PPPOMN 2015-2019.....	22
2.1.1. Sasaran Strategis.....	22
2.2. Kegiatan prioritas untuk mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan.....	31
2.3. Perjanjian kinerja Tahun 2018.....	34
2.4. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja.....	39
2.5. Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan.....	40
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	42
3.1. Capaian Kinerja Tahun 2018 dan Pengukuran Capaian Kinerja.....	42
3.1.1. Evaluasi dan Analisis Kinerja.....	46
3.1.2. Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	66
3.2. Realisasi Anggaran.....	66
3.3. Efisiensi dan Efektivitas.....	71
BAB IV. PENUTUP	74
4.1. Kesimpulan.....	74
4.2. Saran.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 OTK Lama	76
Lampiran 2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Lama	77
Lampiran 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Baru	78
Lampiran 4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Baru	79
Lampiran 5. Draft Perjanjian Kinerja Tahun 2019	80
Lampiran 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2019	81
Lampiran 7. Reviu Renstra PPPOMN	82
Lampiran 8. Capaian Sasaran Strategis Kinerja PPPOMN Tahun 2018	84
Lampiran 9. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2018	89
Lampiran 10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan PPPOMN Tahun 2018	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Penilaian WHO NRA Benchmarking terhadap fungsi <i>Laboratory Access and Testing (LAT)</i> dan <i>Lot Release (LR)</i> produk vaksin	9
Gambar 2. Sosialisasi Legalisasi Metode Analisis Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	9
Gambar 3. Capacity Building PPPOMN	12
Gambar 4. Struktur Organisasi PPPOMN	15
Gambar 5. Workshop dalam rangka Harmonisasi Metode Deteksi <i>Porcine</i> Pada Obat & Makanan Untuk Membangun Jejaring Laboratorium Penguji Berbasis DNA.....	21
Gambar 6. Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	21
Gambar 7. Peta Strategis PPPOMN	23
Gambar 8. Aplikasi pelaporan Kinerja <i>e-monev.anggaran.kemenkeu.go.id</i>	44
Gambar 9. Aplikasi pelaporan Kinerja <i>e-performance.pom.go.id</i>	45
Gambar 10. Aplikasi pelaporan Kinerja <i>e-monev.bappenas.go.id</i>	45
Gambar 11. Perbandingan Jumlah Jenis Baku Pembanding yang di produksi.....	55
Gambar 12. Perbandingan permintaan baku pembanding oleh BB/Balai POM	56
Gambar 13. Perbandingan distribusi baku pembanding antara Tahun 2015-2018	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar GLP masing-masing BB/Balai POM.....	50
Grafik 2. Perbandingan Realisasi Nilai SAKIP PPPOMN oleh Badan POM	63
Grafik 3. Realisasi Kegiatan Fisik dan Keuangan TA 2018.....	66
Grafik 4. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2018.....	68
Grafik 5. Perbandingan realisasi anggaran dari TA 2015 sampai dengan TA 2018.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil pegawai PPPOMN berdasarkan tingkat pendidikan.....	18
Tabel 2. Sasaran Strategis dan indikator kinerja PPPOMN 2018-2019	23
Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	24
Tabel 4. Kegiatan/Strategi PPOMN dan PPPOMN 2015-2019	31
Tabel 5. Perjanjian Kinerja PPOMN Tahun 2018 (Periode Januari-Juni 2018)	34
Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018	35
Tabel 7. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2018	35
Tabel 8. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2018 (Periode Agustus-Desember 2018).....	35
Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (Agustus-Desember).....	36
Tabel 10. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2018	37
Tabel 11. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2018	37
Tabel 12. Rencana Kinerja PPPOMN Tahun Anggaran 2018	38
Tabel 13. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja	40
Tabel 14. Capaian Sasaran Kegiatan PPPOMN Tahun 2018.....	43
Tabel 15. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2018.....	45
Tabel 16. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	48
Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi BB/Balai POM yang memenuhi Standar GLP Tahun 2015 – 2018	48
Tabel 18. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	49
Tabel 19. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi persyaratan GLP	51
Tabel 20. Daftar distribusi Jumlah MA ke bidang/laboratorium	52
Tabel 21. Persentase Capaian Pemenuhan IKU – 2 Tahun 2018.....	53
Tabel 22. Perbandingan Jumlah MA pada IKU-2 antara Tahun 2015-2018.....	53
Tabel 23. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	54
Tabel 24. Persentase Capaian Pemenuhan IKU -3, Tahun 2018	54
Tabel 25. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	55
Tabel 26. Persentase Capaian IKU – 4, Tahun 2018.....	57
Tabel 27. Perbandingan Persentase sampel produk biologi dan toksikologi	58
Tabel 28. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	58
Tabel 29. Persentase Capaian IKU-5, Tahun 2018.....	59
Tabel 30. Perbandingan Jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi antara Tahun 2015-2018	60
Tabel 31. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.....	60
Tabel 32. Persentase Capaian IKU-5, Tahun 2018.....	61
Tabel 33. Kategori Penilaian SAKIP.....	63
Tabel 34. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2018	68
Tabel 35. Realisasi Anggaran Per <i>Output</i> TA 2018.....	69
Tabel 36. Tingkat Efisiensi Kegiatan per IKU.....	73

IKHTISAR EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) merupakan salah satu Unit kerja BPOM memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja. Laporan akuntabilitas kinerja PPPOMN merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja PPPOMN kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) BPOM, disamping sebagai sarana evaluasi atas perencanaan dan pencapaian kinerja dan upaya untuk peningkatan dan penyempurnaan kinerja di masa mendatang.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017, Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Dengan demikian Rencana Strategis 2015 – 2019 direvisi untuk menyesuaikan hal tersebut. Pada Tahun 2015 – 2017, terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan PPOMN dengan 2 (dua) indikator kinerja, sedangkan Tahun 2018-2019 sasaran kegiatan disusun berdasarkan Peta Strategis *Balance Score Card* dengan 3 *level perspektif* yaitu: 1) *Customer Perspective*, 2) *Internal Process Perspective*, 3) *Learning & Growth Perspective* dengan 8 (delapan) Sasaran Strategis/Kegiatan (SK).

Berdasarkan tahapan pengukuran dihasilkan rata-rata capaian kedelapan Sasaran Kegiatan Tahun 2018 dengan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah **Memuaskan (100,61%)**, capaian target indikator sasaran antara 89,45% sampai dengan 120,97% dengan rincian sebagai berikut:

1. **SK-1:** Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar dengan indikator kinerja utama (IKU) **“Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan** nilai capaiannya 99,3% dengan kategori **Cukup**;
2. **SK-2:** Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices dengan IKU: **“Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *Good Laboratory Practices* yang ditetapkan”** nilai capaiannya 120,97% dengan kategori **Memuaskan**;
3. **SK-3:** Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan dengan 2 (dua) IKU: a) **“Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar”**, capaiannya 100,30%; b) **“Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan”** nilai capaiannya 98,95%, sehingga capaiannya 99,63% dengan kategori **Cukup**.

4. **SK-4:** Terlaksananya Pengujian Sampel Produk Biologi yang tepat waktu dengan IKU “**Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai *Service Level Agreement* (SLA)**” dengan capaian 98,11% dengan kategori **Cukup**;
5. **SK-5:** Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara dengan IKU “**Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan**” dengan capaian **110,07%** dengan kategori **Memuaskan**;
6. **SK-6:** Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu dengan IKU “**Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu.**” dengan capaian **89,45%** dengan kategori **Cukup**;
7. **SK-7:** Terwujudnya RB PPPOMN sesuai *Road Map* RB BPOM 2015 – 2019 dengan IKU “**Nilai AKIP PPPOMN**” dengan capaian **94,15%** dengan kategori **Cukup**;
8. **SK-8:** Terpeliharanya sistem Manajemen Laboratorium sesuai Standar dengan IKU “**Status Akreditasi**” dengan capaian **100%** dengan kategori **Baik**.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN maka dalam Pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan didukung dengan anggaran APBN Tahun Anggaran 2018 sebesar **Rp. 115.884.780.000,-** (Seratus Lima Belas Milyar Delapan Ratus Delapan Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah) kemudian terdapat perubahan Pagu Anggaran sehingga dilakukan revisi DIPA. Selama Tahun 2018 DIPA mengalami 3 (tiga) kali perubahan dan 8 kali revisi POK karena perubahan kebijakan pemerintah terkait penghematan/optimalisasi penggunaan anggaran. Realisasi anggaran sebesar **Rp. 99,413,852,801,-** (Sembilan Puluh Sembilan Milyar Empat Ratus Tiga Belas Juta Delapan Ratus Lima Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Satu Rupiah) dengan persentase serapan sebesar **85,99%** dan pencapaian kegiatan fisik **95,92%**.

Berdasarkan analisis efisiensi kegiatan seluruh kegiatan di PPPOMN efisien dengan Tingkat efisiensi (TE) berkisar 0,01 hingga 0,53. Namun demikian masih perlu upaya perbaikan mulai dari perencanaan baik, monitoring dan evaluasi secara konsisten serta pengendalian internal agar capaian lebih efisien dan efektif.

PPPOMN berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang sehingga dapat tercipta manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil, melalui :

1. Penguatan Jejaring Laboratorium pengujian Nasional melalui kerjasama antar laboratorium di Kementerian dan Lembaga.
2. Penguatan Jejaring Laboratorium untuk Laboratorium berstandar ASEAN dan Internasional.
3. Revitalisasi Laboratorium PPPOMN untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengujian.
4. Peningkatan kualitas pelayanan publik dengan menerapkan Zona Integritas sehingga terwujud Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Gambar 1. Penilaian WHO NRA Benchmarking terhadap fungsi *Laboratory Access and Testing (LAT)* dan *Lot Release (LR)* produk vaksin



Gambar 2. Sosialisasi Legalisasi Metode Analisis Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



HIGHLIGHT

Selama Tahun 2018, PPPOMN telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan antara lain :


- ✓ Penilaian WHO NRA Benchmarking terhadap fungsi *Laboratory Access and Testing* (LAT) dan *Lot Release* (LR) produk vaksin adalah *maturity level 4* dengan persentase implementasi sub-indikator LAT adalah 100% (memenuhi 34 dari 34 sub-indikator) dan LR adalah 100% (memenuhi 23 dari 23 sub-indikator).

PPPOMN sebagai *National Control Laboratory* (NCL) di bawah Badan POM melaksanakan 2 fungsi *National Regulatory Authority* (NRA) yaitu *Laboratory Access and Testing* dan *Lot Release* untuk vaksin.

- ✓ Sebagai *ASEAN Food Reference Laboratory* (AFRL) untuk Bahan Tambahan Pangan (BTP), PPPOMN pada Tahun 2018 menyelenggarakan program pelatihan *Analysis of Food Additives (Food Colours) and Illegal Dyes in Food Product*. yang diikuti oleh perwakilan *National Food Reference Laboratory* (NFRL) dari Negara ASEAN (AMS).
- ✓ Menindaklanjuti program prioritas Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI) dalam mendukung perdagangan pangan global dan pengembangan sistem Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia, PPPOMN menyelenggarakan kegiatan terkait penetapan Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) antara lain *Onsite Visit* Laboratorium dan penetapan PPPOMN sebagai LRPPI untuk pengujian Bahan Tambahan Pangan (BTP), Mikotoksin, Cemaran Logam dan Mineral, Mikrobiologi, GMO dan DNA Spesifik Spesies pada Tahun 2018.
- ✓ Penyelenggaraan Workshop dalam rangka Harmonisasi Metode Deteksi *Porcine* pada Obat & Makanan untuk membangun Jejaring Laboratorium Penguji Berbasis DNA di Hotel Le Grandeur, Jakarta yang diikuti oleh perwakilan dari instansi pemerintah, BUMN, Laboratorium swasta, universitas dan industri.
- ✓ Sebagai *National Reference Laboratory* (NRL), PPPOMN menyelenggarakan pelatihan nasional untuk membantu peningkatan kompetensi Laboratorium terkait **pengujian deteksi DNA porcine menggunakan Real Time PCR**, diikuti oleh perwakilan dari laboratorium pemerintah, BUMN, laboratorium swasta, laboratorium LPPOM MUI dan industri (jejaring Lab DNA spesifik spesies nasional).
- ✓ Sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) untuk Mikrobiologi, pada bulan November PPPOMN menyelenggarakan pelatihan nasional

pengujian Mikrobiologi yang diikuti oleh 10 Laboratorium Pengujian dari instansi pemerintah, BUMN, Laboratorium swasta, universitas dan industri.

- ✓ **Legalisasi Metode Analisis Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**, telah terbit SK Kepala Badan No.04.01.1.22.07.18.3298 Tahun 2018 tanggal 2 Juli 2018 tentang Metode Analisis untuk pengujian obat dan makanan di lingkungan BPOM dengan lampiran berisi 221 judul MA serta naskah.
- ✓ **Laboratorium Kalibrasi telah terakreditasi** sesuai dengan SNI-ISO/IEC 17025: 2008.
- ✓ **Pegawai PPPOMN meraih penghargaan Pengujian dan Pegawai Teladan.**



World Health Organization

Benchmarking of the National Regulatory Authority (NRA) Global Benchmarking Tool Rev V
Indonesia, Date of visit: 09 - 13 Jul 2018

For further information or an electronic copy of the report, please send your request to: NRA@who.int
Regulation of Medicines and other Health Technologies Essential (RMT) Regulatory Systems Strengthening (RSS) Team
Essential Medicines and Pharmaceuticals Policies (EMP) Department
Health Systems and Innovation (HSI) Cluster
World Health Organization (WHO)
www.who.int/mediatransaction

Phone: +4122 791 3023
Assistant: +4122 791 4358

© World Health Organization 2013

All rights reserved. Publications of the World Health Organization can be obtained from WHO Press, World Health Organization, 20 Avenue Appia, 1211 Geneva 27, Switzerland (tel.: +41 22 791 3264; fax: +41 22 791 4857; e-mail: bookorders@who.int). Requests for permission to reproduce or translate WHO publications – whether for sale or for noncommercial distribution – should be addressed to WHO Press, at the above address (fax: +41 22 791 4806; e-mail: permissions@who.int).

The designations employed and the presentation of the material in this publication do not imply the expression of any opinion whatsoever on the part of the World Health Organization concerning the legal status of any country, territory, city or area or of its authorities, or concerning the delimitation of its frontiers or boundaries. Dotted lines on maps represent approximate border lines for which there may not yet be full agreement.

The mention of specific companies or of certain manufacturers' products does not imply that they are endorsed or recommended by the World Health Organization in preference to others of a similar nature that are not mentioned. Errors and omissions excepted, the names of proprietary products are distinguished by initial capital letters.

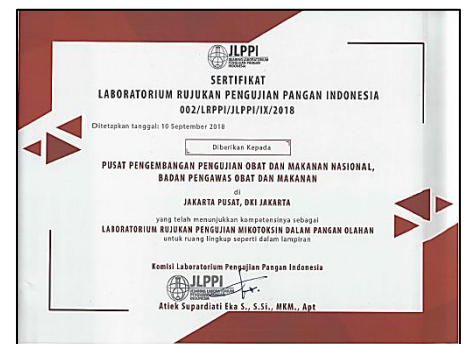
All reasonable precautions have been taken by the World Health Organization to verify the information contained in this publication. However, the published material is being distributed without warranty of any kind, either expressed or implied. The responsibility for the interpretation and use of the material lies with the reader. In no event shall the World Health Organization be liable for damages arising from its use.

Assessment Tools for National Regulatory Authority
Date: 15.10.2018
1

Functions Summary

Function	Implementation (%)	Maturity Level
01-NATIONAL REGULATORY SYSTEM (NRS)	95 %	3
02-REGISTRATION AND MARKETING AUTHORIZATION (RMA)	95 %	4
03-VIGILANCE (PVL)	100 %	4
04-MARKET SURVEILLANCE AND CONTROL (MSC)	95 %	3
05-LICENSING PREMISES (LIC)	90 %	3
06-REGULATORY INSPECTION (RI)	95 %	3
07-LABORATORY ACCESS AND TESTING (LAT)	100 %	4
08-CLINICAL TRIALS OVERSIGHT (CTO)	97 %	3
09-IRA LOT RELEASE (LTR)	100 %	5

Assessment Tools for National Regulatory Authority
Date: 15.10.2018
3





Gambar 3. Capacity Building PPPOMN



BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017, PPOMN berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dengan kedudukan, tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

KEDUDUKAN

1. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM melalui Sekretaris Utama.
2. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dipimpin oleh Seorang Kepala Pusat.

TUGAS POKOK

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPOMN menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- b. Pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding; dan
- d. Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Selain itu, berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.04.01.1.22.09.18.4587 Tahun 2018 tentang Penugasan kepada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional untuk melaksanakan pengujian obat dan makanan, PPOMN melaksanakan pengujian produk biologi, pengelolaan hewan percobaan, melaksanakan kalibrasi peralatan laboratorium di lingkungan BPOM untuk pemenuhan standar alat ukur untuk menjamin validitas kualitas hasil pengujian, melaksanakan pengujian alat kesehatan dan produk kesehatan rumah tangga.

1.2. Struktur Organisasi

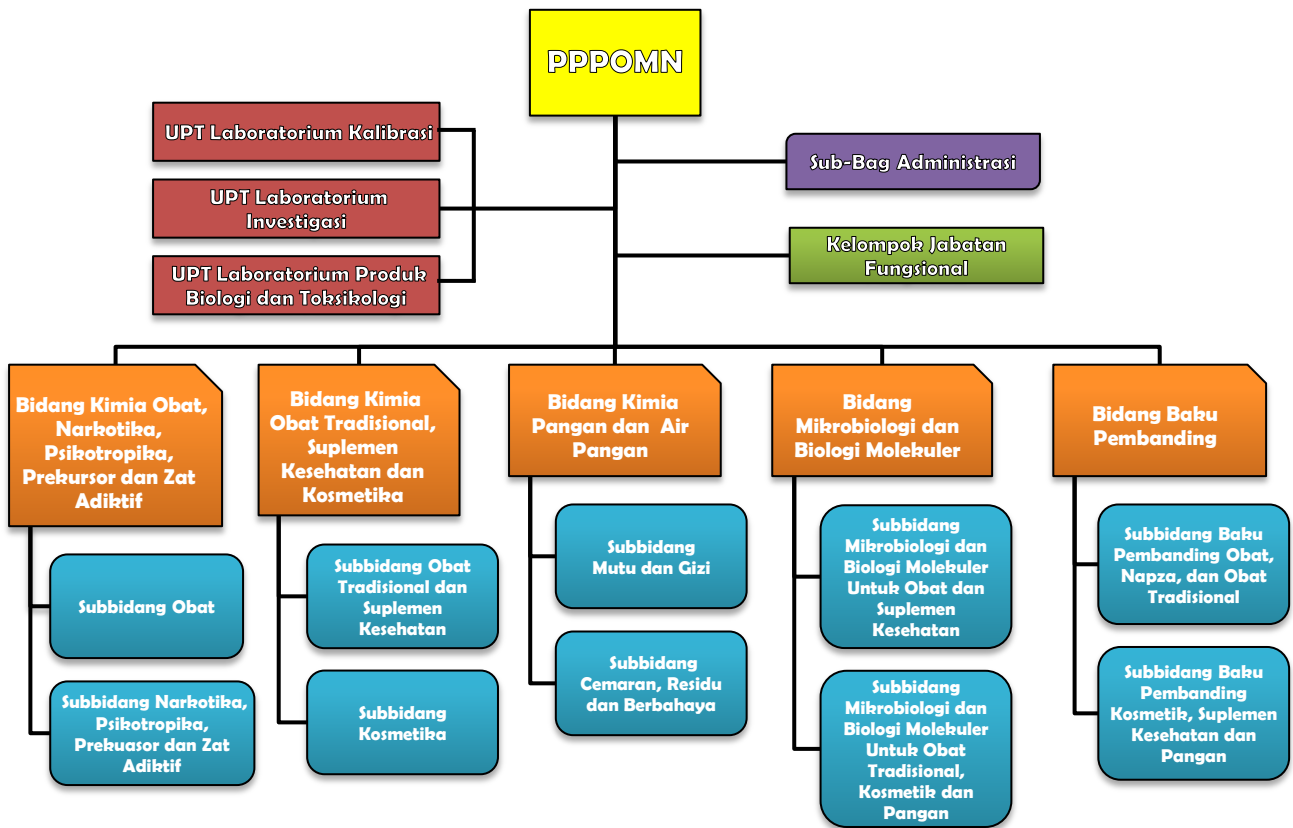
Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) seperti pada **gambar** dibawah. PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2), membawahi 5 (lima) bidang dengan masing-masing bidang tersebut membawahi 2 (dua) sub bidang; Sub-Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Tugas masing-masing bidang sebagai berikut:

- ❖ Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
- ❖ Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- ❖ Bidang Kimia Pangan dan Air mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia pangan dan air.
- ❖ Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler.
- ❖ Bidang Baku Pembanding mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengelolaan baku pembanding.

Selain itu terdapat 3 UPT yaitu:

- 🚧 Laboratorium Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi, mempunyai tugas melaksanakan pengujian laboratorium di bidang produk biologi dan toksikologi.
- 🚧 Laboratorium Investigasi mempunyai tugas melaksanakan pengujian laboratorium obat dan makanan yang diduga melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- 🚧 Laboratorium Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kalibrasi dan peralatan laboratorium.



Gambar 4. Struktur Organisasi PPPOMN

1.3. Arah Kebijakan dan Strategi

1.3.1. Arah Kebijakan dan Strategi PPPOMN

Mengacu arah kebijakan BPOM maka arah kebijakan sesuai dengan tugas fungsi PPPOMN 2015 - 2017 dan tugas fungsi PPPOMN 2018-2019 yaitu:

1. Penguatan kewenangan dan kapasitas BPOM untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan
2. Pengembangan, pembinaan, dan fasilitas industri Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan daya saing.

1.3.2. Isu-Isu Strategis

- Pengembangan laboratorium pengujian obat dan makanan yang mengantisipasi kebutuhan pengujian ke depan dan menjadi Laboratorium yang terstandarisasi dan terakreditasi nasional, ASEAN dan internasional yang konsisten seperti ISO/IEC, Laboratorium rujukan ASEAN, Laboratorium Kontrak WHO (*World Health Organization*), PQ (*Pre Qualification*) WHO.
- Pengembangan MA untuk meningkatkan kemampuan uji laboratorium BPOM, Laboratorium independen dan Laboratorium industri dalam mendukung jaminan

Obat dan Makanan. Dalam Pengembangan MA diperlukan data *trend* penyimpangan dan pengembangan produk di masyarakat, sehingga dibutuhkan koordinasi yang baik dengan direktorat terkait di Kedeputan. Selain itu untuk menjamin keabsahan dan validitasnya, dilibatkan berbagai Nara Sumber dari Perguruan Tinggi untuk membahas hasil pengembangan MA tersebut. MA yang dikembangkan perlu dilakukan Legalisasi MA.

- Perkuatan Kemampuan Pengujian Air dalam rangka menjamin mutu AMDK
- Pengembangan laboratorium pengujian DNA untuk BB/Balai POM
- Penyelenggaraan pengembangan baku pembanding di BPOM dilakukan oleh PPPOMN dan BBPOM di Yogyakarta, meskipun proses pengelolaan baik pengemasan dan distribusi tetap dilakukan oleh PPPOMN. Melalui perkuatan kelembagaan dimana dalam SOTK baru, laboratorium baku pembanding PPPOMN berubah menjadi Bidang Baku Pembanding, pengembangan baku pembanding diharapkan dapat bertambah dari sisi jenis sesuai dengan kebutuhan pengawasan. Selain itu dengan adanya kerjasama antar negara ASEAN maka diterbitkan Baku Pembanding ASEAN (*ASEAN Reference Substances (ARS)*) yang jenis senyawanya terus bertambah. BPOM juga menjadi koordinator dalam kolaborasi untuk beberapa jenis ARS.
- Persiapan laboratorium sintesis untuk bahan baku pembanding yang sulit diperoleh atau mahal harganya dilakukan pada Tahun 2018 dengan mengundang narasumber yang telah mempunyai pengalaman tentang sintesis bahan baku dari perguruan tinggi Institut Teknologi Bandung (ITB) dan UNPAD (Universitas Padjadjaran) Bandung serta dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Pembentukan Laboratorium Investigasi memerlukan struktur organisasi dan tata kerja, mekanisme kerja dan SOP pengujian sampel kasus/sampel uji serta pemenuhan sarpras.
- Banyaknya sampel kasus, terutama sampel yang berasal dari Pusat Penyidikan Obat dan Makanan ataupun dari Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi pada umumnya diminta segera dilakukan pengujiannya, menyebabkan pengujian sampel lainnya mengalami penundaan. Untuk sampel kasus umumnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sampel lainnya adalah sampel dari pihak ke 3, atau pelanggan di luar BPOM. Untuk itu perlu dibentuk Laboratorium Investigasi.
- Pengelolaan limbah B3, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan Penerapan K3 perlu dikaji agar sesuai standar/pedoman. Tahun 2018 dibuat Pedoman Teknis IPAL.

- Integritas data pengujian mulai dari penerimaan sampel hingga terbit sertifikat hasil pengujian sampel harus dapat dijamin melalui pengadaan dan penerapan sistem on line terpadu
- Efektifitas Pemenuhan Standar GLP untuk mengukur kapabilitas Laboratorium BPOM
- Perkuatan Program pelatihan sesuai perkembangan standar/peraturan obat dan makanan

Dalam rangka penguatan laboratorium PPPOMN dan BB/Balai POM disusun program "Penguatan Peran PPPOMN Pada Rencana Pembangunan Tingkat Menengah seperti pada tabel berikut ini.

PENGUATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN MELALUI PENGUJIAN LABORATORIUM

- Pengembangan Metode Analisis berdasarkan kebutuhan pengawasan di Kedeputan I, II, III dan IV;
- Pemenuhan standar GLP di BB/Balai POM;
- Pembaharuan ISO/IEC 17025:2005; ISO 9001:2008; Penerapan ISO Guide 34;
- Pengembangan ruang lingkup Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Biologi Molekuler dan Laboratorium Produk Biologi serta laboratorium lainnya;
- Pengembangan kemampuan pengujian untuk potensi vaksin dan uji sterilitas di beberapa Balai POM;
- Perkuatan sistem monitoring dan evaluasi hasil pengujian BB/ Balai POM beserta program intervensinya;
- Pengembangan Laboratorium Hewan Percobaan;
- Pengembangan pengujian toksisitas secara biologi invitro; dan
- Pengembangan SDM PPOMN sesuai standar kompetensi dan pola karir.

PENGUATAN JEJARING LABORATORIUM NASIONAL DAN INTERNASIONAL

- Pengembangan Laboratorium Rujukan dan Unggulan;
- Pengembangan manajemen pengolahan data dan pelaporan untuk seluruh laboratorium di PPOMN;
- Kolaborasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding dan Metode Analisis bekerja sama dengan perguruan tinggi dan industri Obat dan Makanan; ASEAN dan penyelenggaraan ASEAN-USP Scientific Forum
- Penguatan laboratorium pengujian obat (ATM) melalui program *Promoting Quality of Medicines* (PQM) bekerjasama USP-USAID untuk PPOMN dan BB/Balai POM.
- Penguatan laboratorium pengujian obat di BBPOM di Jayapura dan Balai POM di Kupang sebagai PQ WHO untuk uji ATM;
- Pengembangan laboratorium vaksin BCG di BBPOM di Jayapura;
- Penguatan Sistem Manajemen Mutu BB/Balai POM sesuai ISO/IEC 17025:2005 dan ISO 9001:2008;
- Pengembangan Baku Pembanding Regional Vaksin melalui kolaborasi dengan *National Control Laboratories* negara anggota SEARO dan WPRO;
- Penguatan laboratorium vaksin menjadi WHO *Contract Laboratory*;
- Pengembangan Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan, Obat dan Rokok tingkat nasional (JLPPPI), regional (AFRL, ACTLC) dan internasional (PQ WHO, *Tobacco Laboratory Network*); dan
- Penguatan kolaborasi Baku Pembanding

1.4. Analisis Lingkungan Strategis

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya PPPOMN sesuai dengan peran dan fungsinya, didukung dengan ketersediaan sumber daya antara lain Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana.

1.4.1. Internal



1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) mempunyai aparatur/Sumber Daya Manusia (SDM) sampai dengan akhir Desember 2018 berjumlah 144 orang yang terdiri dari pegawai laki-laki sebanyak 20 orang (14%) dan pegawai perempuan sebanyak 124 orang (86%).

Berdasarkan kelompok pendidikan, dengan adanya pola penerimaan yang mengutamakan mereka yang berpendidikan sarjana (S1) atau Apoteker, maka pada saat ini jumlah sarjana yang bekerja di PPPOMN relatif cukup banyak dibandingkan kelompok lainnya. Beberapa diantaranya pada saat ini menjalani pendidikan lanjutan untuk program S3 berjumlah 3 orang, program S2 berjumlah 8 orang dan program S1 berjumlah 4 orang, berdasarkan program kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing Bidang dan Laboratorium. Dengan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini diharapkan kemampuan pengujian PPPOMN dalam mengawal kebijakan Kepala Badan POM untuk pengawasan obat dan makanan dapat terpenuhi.

Profil pegawai PPPOMN berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada **tabel** berikut:

Tabel 1. Profil pegawai PPPOMN berdasarkan tingkat pendidikan

No.	BIDANG/BAGIAN	PENDIDIKAN							JUMLAH
		S2	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala PPPOMN	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	-	1	11	4	4	1	-	21
3	Bidang Kimia Obat Narkotika Psikotropika Precursor dan Zat Adiktif	-	4	16	7	1	-	-	28
4	Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika	-	4	14	-	1	-	-	19
5	Bidang Kimia Pangan dan Air	-	5	9	2	1	1	-	18
6	Bidang Baku Pembanding	-	4	5	1	-	-	-	10
7	Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	-	7	9	3	-	-	-	19
8	Laboratorium Produk Biologi, Toksikologi dan Hewan Percobaan	-	6	12	2	3	-	-	23
9	Laboratorium Kalibrasi	-	-	4	-	1	-	-	5
JUMLAH		0	32	80	19	11	2	0	144

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung PPPOMN dalam melaksanakan kegiatan terdiri dari :

a. Tanah dan Bangunan

Status tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat dilaksanakannya kegiatan administrasi dan pengujian laboratorium, adalah hibah dari Kementerian Kesehatan RI menjadi aset Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM RI). Luas bangunan adalah 10.540 m² terdiri dari gedung Laboratorium I (4.703 m²) 3 lantai, gedung Laboratorium II (4.823 m²) 3 lantai, Kandang hewan (242 m²), Gudang kimia (152 m²) 2 lantai, Gudang laboratorium vaksin rabies (35 m²), Gudang pakan hewan (126 m²), Gudang genset (136 m²), Rumah generator (31 m²), Workshop (152 m²) 2 lantai, Gudang ATK/ Kantin/gudang sampel/gudang BMN (103 m²), dan Gudang (39 m²).

b. Sumber Daya Listrik

Pasokan daya listrik utama bersumber dari jaringan distribusi PLN, terpisah untuk masing-masing gedung dengan kapasitas 500 dan 329 KVA, dan sebagai sumber daya cadangan disuplai dari 4 (empat) unit generator masing-masing berkapasitas 450 KVA, 200 KVA, 125 KVAdan 350 KVA. Seluruh jaringan menggunakan sistem tiga phase dan didukung dengan *automatic transfer system* sehingga suplai daya tidak mengganggu proses pengujian di laboratorium.

c. Sarana Komunikasi

Jaringan komunikasi secara digital dapat terselenggara lebih luas menggunakan sarana VPN yang dikelola terpusat oleh Badan POM atau WI-FI yang dikelola sendiri sehingga penerimaan dan pengiriman surat secara digital dapat diselenggarakan melalui alamat surat elektronik ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com, Komunikasi telepon diselenggarakan melalui nomor 021-4245075, dan faksimili 021-4245150; 021-4201427

d. Sumber Air

Kegiatan pengujian di laboratorium memerlukan pasokan air bersih yang tidak terputus, sehingga pasokannya diadakan melalui jaringan Perusahaan Air Minum milik pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota dan pasokan air sumur dalam.

e. Kendaraan bermotor

Sarana transportasi didukung oleh 6 (enam) unit kendaraan bermotor roda empat serta kendaraan bermotor roda dua sebanyak 4 (empat) unit

1.4.2. Eksternal

Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai *Top referal* (Rujukan Nasional) mempunyai cakupan kerja di lingkungan eksternal sebagai berikut :

- 1.4.2.1.** BB/Balai POM di seluruh Indonesia, yaitu PPPOMN mendukung tugas balai dalam pengujian sampel yang belum mampu diuji oleh balai atau hasil uji yang meragukan, dengan menerima sampel absah dan sampel rujuk. Sampel Absah adalah sampel yang berasal dari BB/Balai Pengawas Obat dan Makanan untuk dimintakan pengesahan dari Kepala PPPOMN terkait dengan sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) perlu diuji kembali atau sudah sesuai dengan standard operasional prosedur. Sampel Rujuk adalah sampel yang berasal dari BB/Balai POM untuk di uji secara laboratorium di PPPOMN terkait dengan ketidakmampuan BB/Balai POM untuk menguji sampel tersebut.
- 1.4.2.2.** Kedeputian di lingkungan Badan POM, PPPOMN membantu Kedeputian dalam rangka pengawasan produk *pre market* dan *post market* produk terapanetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif lain, produk kesehatan rumah tangga, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplimen, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi rangka pengujian sampel kasus terkait dengan perkara khusus tindak pidana.
- 1.4.2.3.** Pusat Penyidikan Obat dan Makanan, Kepolisian dan Bea Cukai dalam rangka pengujian sampel kasus terkait dengan perkara khusus tindak pidana.
- 1.4.2.4.** Perusahaan atau pihak ketiga yang mengirim sampel vaksin untuk dilakukan pengujian sebagai persyaratan registrasi, untuk mengetahui mutu, keamanan dan standar dari produk yang diuji.

1.5. Aspek Strategis PPPOMN

1. PPPOMN terus mengembangkan metode analisis (MA) obat dan makanan agar laboratorium BPOM dapat melakukan pengujian keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar. Hasil pengujian digunakan untuk membuat kebijakan bahkan penindakan terkait pelanggaran di bidang obat dan makanan. Selain itu, PPPOMN berpartisipasi aktif dalam penetapan MA tingkat ASEAN melalui jejaring laboratorium di ASEAN sehingga MA dapat digunakan oleh Laboratorium negara ASEAN
2. PPPOMN berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi pengujian BB/Balai POM; Seluruh Laboratorium pengujian di Indonesia dan negara anggota ASEAN melalui pelatihan/bimtek pengujian

3. PPPOMN membina penerapan *Good Laboratory Practice* dan terus berupaya meningkatkan ruang lingkup pengujian BB/Balai POM
4. PPPOMN terus meningkatkan kompetensi pengujian vaksin serta produk biologi lainnya setara dengan laboratorium negara maju untuk menjamin keamanan dan mutu produk biologi maupun vaksin sebelum dan saat beredar. Hal ini juga dilakukan agar vaksin produksi dalam negeri dapat diekspor untuk kebutuhan vaksin di dunia.

Gambar 5. Workshop dalam rangka Harmonisasi Metode Deteksi *Porcine* Pada Obat & Makanan Untuk Membangun Jejaring Laboratorium Penguji Berbasis DNA



Gambar 6. Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM



BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana strategis PPPOMN 2015-2019

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No. 26 Tahun 2017, Pusat Pengujian Obat dan Makanan (PPOMN) berubah struktur organisasi dan tugas fungsi serta namanya menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Dengan demikian renstra PPOMN 2015 - 2019 telah direvisi untuk menyesuaikan perubahan tersebut. Dalam revisi Renstra PPPOMN yang ditetapkan 15 Agustus 2018 memuat Visi dan Misi sesuai Visi dan Misi BPOM, Tujuan, Sasaran Strategis (SS), Indikator Kinerja Utama (IKU), Program dan Kegiatan yang ingin dicapai dengan uraian di bawah. Pada Tahun 2015 - 2017, terdapat 1 sasaran kegiatan PPOMN dengan 2 indikator kinerja, sedangkan Tahun 2018-2019 sasaran kegiatan disusun berdasarkan peta strategi *balanced score card* dengan 3 level perspektif sehingga terdapat 8 (delapan) sasaran kegiatan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ditetapkan 9 indikator kinerja..

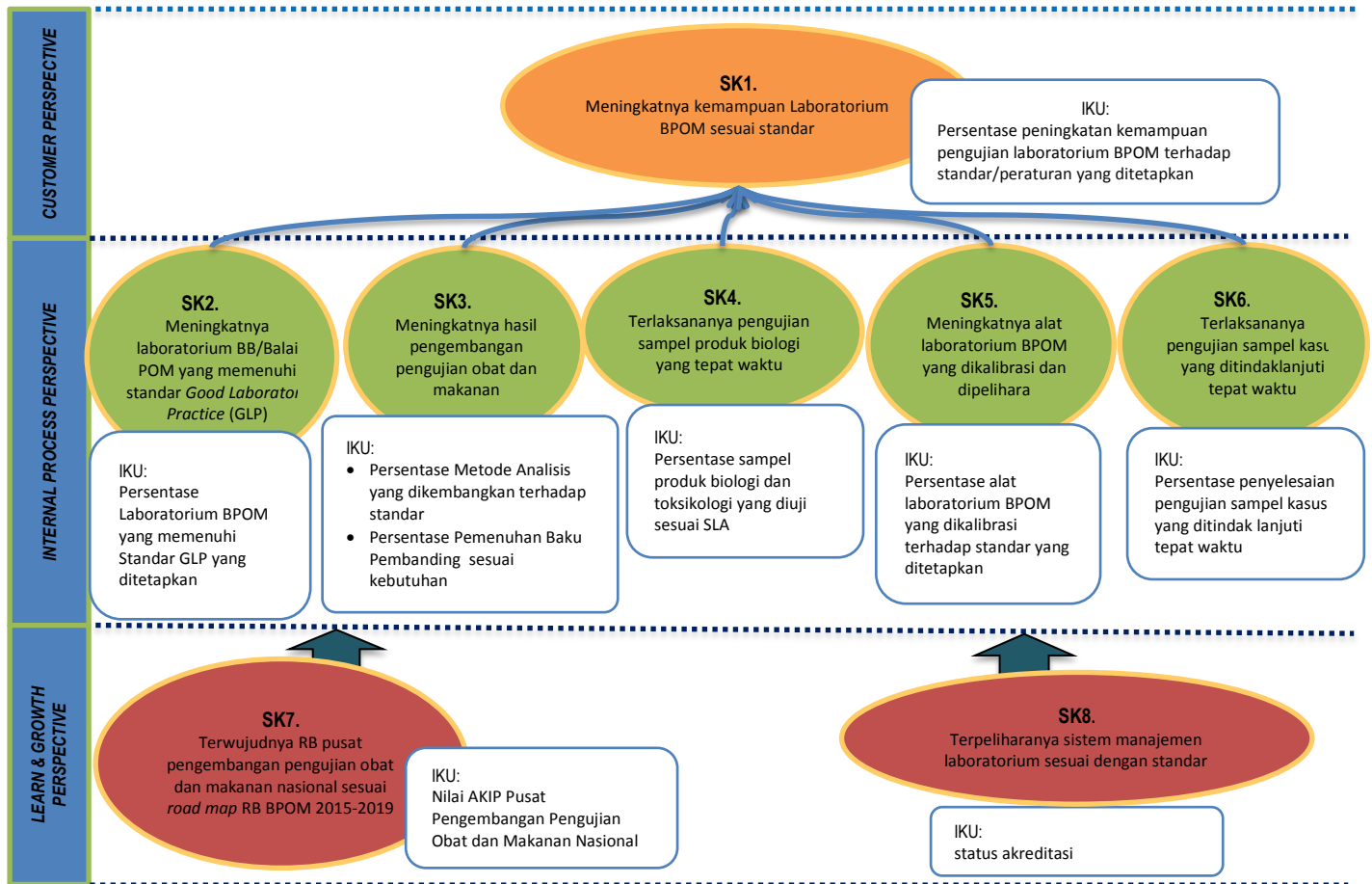


2.1.1. Sasaran Strategis

Sasaran Kegiatan pada Tahun 2015-2017 diturunkan dari Sasaran Strategis 1 Badan POM berdasarkan *Logical Frame Work* yaitu “ Meningkatnya Kemampuan Uji Laboratorium

Pengawasan Obat dan Makanan sesuai standar”. Sesuai penjelasan butir 2.1, maka sasaran kegiatan PPPOMN seperti yang tercantum dalam Peta Strategis *Balance Score Card* di bawah ini.

**PETA STRATEGI BSC LEVEL 2
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**



Gambar 7. Peta Strategis PPPOMN

Penetapan target sasaran strategis/kegiatan diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi. Sasaran Kegiatan PPPOMN untuk 2 Tahun kedepan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Sasaran Strategis dan indikator kinerja PPPOMN 2018-2019

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	TARGET 2019
<i>Customer</i>			
Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	70	80

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	TARGET 2019
Internal Process			
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	80	85
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	1. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	57	65
	2. Persentase Pemenuhan Baku Pemanding sesuai kebutuhan	64	73
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	90
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69	72
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	100
Learning & Growth			
Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai <i>road map</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	78	81
Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	1	1

Terdapat 2 indikator kinerja di atas merupakan indikator kinerja pada Renstra 2015-2017. Secara keseluruhan dapat dilihat pada **tabel** berikut.

Tabel 3. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran Strategis/ Sasaran kegiatan		Indikator Kinerja Utama	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
Customer							
Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar	1	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	-	-	-	70	80
Internal Process							
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good	2	Persentase pemenuhan laboratorium BB/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i>	65	70	75	-	-

Sasaran Strategis/ Sasaran kegiatan		Indikator Kinerja Utama	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
Laboratory Practices		Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices yang ditetapkan	-	-	-	80	85
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan Makanan	3	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	-	-	-	57	67
	4	Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	-	-	-	64	73
Terlaksananya pengujian sampel Produk Biologi yang tepat waktu	5	Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	70	75	80	-	-
		Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA)	-	-	-	85	90
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	6	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	-	-	-	69	72
	7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dipelihara terhadap standar yang ditetapkan	-	-	-	82	84
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	8	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	-	-	-	100	100
Learning & Growth							
Terwujudnya RB PPPOMN sesuai <i>Road Map</i> RB BPOM 2015 - 2019	9	Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	78	81
Terpeliharanya sistem Manajemen Laboratorium sesuai Standar ISO/IEC 17025	10	Status Akreditasi	-	-	-	1	1

Sebagaimana Sasaran Kegiatan (SK) yang telah ditetapkan dalam RENSTRA PPPOMN Tahun 2018-2019, maka indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018 adalah sebagai berikut:



Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar

Sesuai dengan fungsinya bahwa PPPOMN melaksanakan pengembangan pengujian, maka PPPOMN terus meningkatkan kemampuan Laboratorium BPOM seluruh wilayah republik Indonesia agar dapat meningkatkan cakupan dan kecepatan pengujian sehingga masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka **IKU-nya adalah "Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan"**.

Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan dihitung dari Selisih jumlah parameter uji/jenis produk yang baru dimasukkan dalam Pedoman Sampling dan Pengujian pada Tahun berjalan dikurangi dengan jumlah parameter uji/jenis produk dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun sebelumnya.



Meningkatnya Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi Standar *Good Laboratory Practice (GLP)*

Dalam rangka menjamin konsistensi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium, dan cara berlaboratorium yang baik maka laboratorium pengujian di BPOM harus terakreditasi ISO/IEC 17025 dan tersertifikasi ISO 9001, dimana peningkatan ruang lingkup akreditasi terus ditingkatkan. Mengingat PPPOMN merupakan pembina dari segi teknis, maka bertanggung jawab dalam pengembangan penerapan "Sistem Manajemen Mutu" di BB/Balai POM. Oleh karena itu setiap Tahun PPPOMN melakukan pembinaan Sistem Mutu, baik melalui asesmen atau melalui bimbingan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2005 dan Cara berlaboratorium yang baik (*Good Laboratory Practice - GLP*). Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan **IKU "Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/Balai POM Yang Sesuai Persyaratan Good Laboratory Practices (2015-2017), Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices yang ditetapkan (2018-2019)"**.

Standar GLP meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium dengan tahapan sebagai berikut :

1. Hitung persentase pemenuhan standar ruang lingkup, alat laboratorium, kompetensi untuk masing masing BB/Balai POM,
2. Hitung rata-rata persentase pemenuhan standar GLP (SRL, alat dan kompetensi) untuk masing-masing BB/Balai POM,
3. Hitung jumlah BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP dengan nilai rata-rata di atas 75% (*cut off*)
4. Jumlah BB/Balai POM yang memiliki nilai di atas 75% dibagi 31 BB/Balai POM (total)



Meningkatnya Hasil Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Untuk melihat konsistensi mutu obat dan makanan, dilakukan pengawasan melalui pengujian laboratorium secara kimia, fisika, biologi dan mikrobiologi dan bioteknologi terhadap produk yang beredar di pasaran. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan menggunakan metode analisis terkini mengacu pada standar Nasional dan Internasional. Jenis produk berkembang sangat pesat, sehingga tidak semua metode analisis yang dibutuhkan tersedia atau tidak semua metode analisis pada buku standar tersebut dapat digunakan dalam pengujian produk. Bahkan metode analisis yang dikembangkan beberapa Tahun lalu dapat tidak berlaku/ diganti dengan yang terkini sesuai perkembangan teknologi. Pengembangan MA dilakukan berdasarkan prioritas terhadap produk yang memberikan dampak negatif terhadap keamanan bagi konsumen (masyarakat). Dalam penyusunan metode, diperlukan banyak informasi yang berasal dari Direktorat terkait di Kedepatian I, II, III.

Suatu metode analisis dapat digunakan dalam pengujian produk harus divalidasi terlebih dahulu. Dalam validasi metode analisis dan pengujian laboratorium diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian, sedangkan di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan. Untuk itu PPPOMN terus mengembangkan metode analisis dan baku pembanding untuk dapat digunakan dalam pengujian. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, **maka IKU-nya adalah : 1) Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar. 2) Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan.**

Metode analisis adalah metode yang dikembangkan untuk pengujian obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan baku pembanding

Dihitung persentase dari jumlah metode analisis obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan baku pembanding dibandingkan terhadap standar/ peraturan yang ditetapkan

Rata-rata persentase cakupan pengujian sesuai standar/peraturan dengan denimator untuk :

- a. Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya dihitung berdasarkan jumlah obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) = 665
- b. Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dihitung berdasarkan Standar/Peraturan = 225
- c. Kosmetik dihitung berdasarkan Perka Ka BPOM nomor 18 Tahun 2015 = 496
- d. Pangan dihitung berdasarkan peraturan pangan yang berlaku = 347 (nutrisi = 53; kemasan pangan = 29; cemaran kimia = 16; bahan berbahaya = 49; air = 41; bahan tambahan pangan = 159)
- e. Mikrobiologi dihitung berdasarkan target parameter yang ditetapkan sesuai standar/peraturan = 177

Standar yang ditetapkan sampai Tahun 2019 adalah 1910 MA, sedangkan baselinenya dihitung sampai Tahun 2017 sudah berjumlah 910 MA atau 47,6% untuk Tahun 2018 ini target metode analisis 57% dari standar yang ditetapkan atau berjumlah 179 MA dan Tahun 2019 = 65% (200 MA).



Terlaksananya Pengujian Sampel Produk Biologi yang Tepat Waktu

Pengujian vaksin dalam rangka pengawasan keamanan dan mutu vaksin yang akan diedarkan dilakukan di PPPOMN, karena Balai belum memiliki kemampuan pengujian vaksin, mengingat fasilitas pengujian vaksin bersifat khusus dan memerlukan hewan uji untuk uji potensi dan keamanannya.. Untuk itu hasil pengujian vaksin dibutuhkan cepat. Hal ini agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. PPPOMN juga menerbitkan "Certificate of Release" (sertifikat pelulusan) untuk vaksin lokal dan impor yang akan beredar di Indonesia,

dengan cepatnya hasil pengujian vaksin maka akan memudahkan akses vaksin oleh masyarakat.

Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU “**Persentase Sampel Uji yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu (2015-2017), Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA) (2018-2019)**”.

Sampel untuk pengujian adalah sampel yang diterima UPT Laboratorium Produk Biologi, meliputi :

- Sampel rujuk adalah sampel yang disampling oleh BB/Balai POM tetapi BB/Balai POM belum mampu menguji
- Sampel pihak ke 3 : adalah sampel yang berasal dari lintas sektor diluar BPOM baik swasta ataupun pemerintah kecuali kepolisian, misalnya sampel dari industri vaksin. (sampel ini bukan merupakan sampel rutin yang di uji oleh BB/Balai POM)
- Sampel untuk pelulusan adalah data Quality Control setiap batch produksi dari produsen produk biologi yang dikirimkan ke UPT Laboratorium Produk Biologi sebelum diedarkan untuk dievaluasi dan diterbitkan sertifiakt pelulusan produk

Sesuai SLA artinya diuji dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan berdasarkan SOP Pedoman Pelayanan Publik.

Hitung Persentase sampel produk biologi yang di uji cara nya hitung jumlah sampel produk biologi yang diuji ditindaklanjuti tepat waktu dibagi dengan jumlah sampel produk biologi yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo.



Meningkatnya Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara

Alat laboratorium yang digunakan dalam pengembangan metode analisis dan pengujian harus dikalibrasi dan dipelihara. Hal ini agar hasil pengujian valid dan sesuai persyaratan ISO-IEC 17025:2017 bahwa peralatan yang digunakan untuk pengujian harus tertelusur ke satuan internasional sehingga alat laboratorium perlu dilakukan kalibrasi ataupun dipelihara.

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka **IKU-nya adalah : Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan.**

Hitung persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dan yang dipelihara dengan baik.

Jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar yang ditetapkan sampai Tahun 2019 adalah 3330 alat.



Terlaksananya Pengujian Sampel Kasus yang Ditindak Lanjuti Tepat Waktu

Dalam rangka perkuatan pemberantasan obat dan makanan illegal/palsu, telah dibentuk Kedeputan Bidang Penindakan dalam OTK BPOM yang ditetapkan berdasarkan Perpres No. 80 Tahun 2017. Untuk mendukung tugas fungsi Kedeputan Bidang Penindakan diperlukan Laboratorium Investigasi yang melakukan pengujian kasus obat dan makanan. Hasil pengujian yang valid dan cepat dari sampel kasus merupakan salah satu pendukung segera dilakukannya penindakan terhadap pelaku pelanggaran, sehingga dapat memberikan efek jera juga memberikan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku usaha.

Capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan IKU **“Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu”**.

Hitung Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu. Jumlah sampel kasus yang diuji ditindaklanjuti tepat waktu dibagi dengan Jumlah Sampel kasus yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo.

Sampel kasus adalah semua sampel yang masuk ke PPPOMN yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan mikrobiologi yang berasal dari sampel rujuk dari BB/Balai POM/LOKA, Kedeputan dan pihak ke 3.



Terwujudnya RB PPPOMN sesuai Road Map RB BPOM 2015 – 2019

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara

konsisten ditandai antara lain berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi. Untuk itu Capaian sasaran strategis ini diukur dengan IKU “Nilai AKIP PPPOMN”.



Terpeliharanya Sistem Manajemen Laboratorium sesuai standar

Dalam rangka menjamin hasil pengujian dan konsistensi penerapan cara berlaboratorium yang baik, serta konsisten dalam menjalankan bisnis proses sebagai unit pelayanan publik maka laboratorium pengujian di BPOM harus terakreditasi ISO/IEC 17025:2005. Untuk itu, capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator “Status Akreditasi ”

2.2. Kegiatan prioritas untuk mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan

Dalam mendukung pencapaian sasaran kegiatan akan dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian setiap IKU, seperti yang dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kegiatan/Strategi PPOMN dan PPPOMN 2015-2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kegiatan/Strategi
Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/ peraturan yang ditetapkan	Pembahasan Pedoman Sampling dan Pengujian Koordinasi dengan Pusdatin dalam pemutakhiran data SIPT
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/Balai POM sesuai persyaratan GLP	Laboratorium BB/Balai POM mempunyai: a) Kompetensi personel sesuai standar kompetensi, hal tersebut dicapai melalui kegiatan sebagai berikut : - Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif Pengembangan Modul Pelatihan ; - Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kegiatan/Strategi
	<p>Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices) yang ditetapkan</p>	<p>Kimia Pangan dan Air</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan & Kosmetik - Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang Mikrobiologi & Biologi Molekuler - Bimbingan Teknis Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makasar - Evaluasi Bimtek Pengujian dalam Rangka Pemenuhan Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup <p>b) Peralatan sesuai dengan standar minimum peralatan, hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Review terhadap pemenuhan standar minimum peralatan; - Review kebutuhan alat laboratorium BB/Balai POM oleh PPOMN; - Rekomendasi jenis, spesifikasi dan jumlah alat utama, suku cadang dan alat penunjang sesuai standar minimal peralatan; - Konsultasi dan rekomendasi pemenuhan sarana prasarana laboratorium BB/Balai POM sesuai standar GLP. <p>c) Ruang lingkup pengawasan sesuai dengan standar kapabilitas pengujian BB/Balai POM, melalui kegiatan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reassessment GLP 31 BB/Balai POM - Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM - Asesmen penerapan ISO/IEC17025:2005; - Asesmen penerapan program laboratorium rujukan dan unggulan; - Review kinerja pengujian di BB/Balai POM terhadap pemenuhan Standar Kapabilitas Pengujian sesuai prioritas sampling; - Uji Profisiensi yang diikuti BB/Balai POM
<p>Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan Makanan</p>	<p>Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat, NAPPZA - Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik - Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air - Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler - Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi - Workshop Sidang Pleno Metode Analisis - Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement - Pelatihan Dalam Negeri - Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting Luar Negeri - Workshop Staf PPPOMN - Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia - Pelatihan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan DNA - Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kegiatan/Strategi
		Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait - Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO, Surveil, Audit Internal, Rapat Tinjauan Manajemen) - Grand Desain Laboratorium BPOM
	Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	- Persiapan Pembentukan Laboratorium Sintesa Baku Pembanding Tahun Anggaran 2018 - Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018 - Pembahasan Hasil Uji dan Workshop Baku Pembanding, Baku Pembanding Obat dan Baku Pembanding Kimia Lainnya - Koordinasi dalam rangka Kolaborasi Baku Pembanding
Terlaksananya pengujian sampel Produk Biologi yang tepat waktu	Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	Sampel Uji dapat diselesaikan tepat waktu (sesuai " <i>timeline</i> ") pengujian yang ditetapkan, melalui kegiatan sebagai berikut : - Penyelenggaraan Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi - Banch Marking WHO Laboratorium Produk Biologi - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi - Pelatihan personel PPOMN sesuai kebutuhan (hasil " <i>gap analysis</i> " dan " <i>analisis beban kerja</i> "); - Pengembangan sistem manajemen pengelolaan data pengujian (pengembangan sistem penyimpanan dan pengolahan data, pelaporan dan inventarisasi) - Jejaring laboratorium nasional, regional dan internasional - Monitoring dan evaluasi <i>timeline</i> pengujian - Penyelenggaraan laboratorium
	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA)	
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	- Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium - Peningkatan Kompetensi Petugas Laboratorium Kalibrasi/Kemampuan Fungsi Laboratorium - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Kalibrasi
	Persentase alat laboratorium BPOM yang dipelihara terhadap standar yang ditetapkan	
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	- Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus - Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Personil Penguji Di Laboratorium Pengujian Investigasi - Pelatihan Analisis Narkotika - Pelatihan Analisis Psikotropika - Peningkatan Kapasitas Laboratorium Investigasi - Pengujian Obat dalam Rangka Prakuualifikasi WHO - Pengawasan/supervisi dalama rangka pengujian sampel kasus

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kegiatan/Strategi
Terwujudnya RB PPPOMN sesuai <i>Road Map</i> RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP PPPOMN	- Pembahasan dan Penyusunan Laporan Kinerja
Terpeliharanya sistem Manajemen Laboratorium sesuai Standar ISO/IEC 17025	Status Akreditasi	- Audit Internal Sistem Manajemen ISO 17025 dan ISO 9001 - Reviu Dokumen Mutu Sistem Manajemen ISO 17025 dan ISO 9001 - Audit Eksternal Sistem Manajemen ISO 17025 dan ISO 9001 - Rapat Tinjauan Manajemen

2.3. Perjanjian kinerja Tahun 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, PPPOMN menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja Tahunan yaitu kesepakatan kinerja antara Kepala PPPOMN dengan Kepala BPOM untuk tercapainya Sasaran Strategis BPOM. Acuan dalam Penetapan Kinerja PPPOMN Tahun 2018 adalah Renstra PPOMN 2015-2019 dan Revisi Renstra PPPOMN sesuai OTK baru. Perjanjian Kinerja pada awal Tahun 2018 (Januari – Februari 2018), kemudian terjadi perubahan OTK baru dengan revisi DIPA ke-2 Perjanjian Kinerja pada bulan Maret-Juli 2018 dan revisi Renstra PPPOMN 2018-2019 dengan perubahan OTK baru Perjanjian Kinerja pada bulan Agustus – Desember 2018, sebagaimana tertera pada **tabel** berikut.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja PPOMN Tahun 2018 (Periode Januari-Juni 2018)

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	Meningkatnya kemampuan uji Laboratorium POM sesuai standar	Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/Balai POM yang sesuai <i>persyaratan Good Laboratory Practices</i> (GLP)	80
		Persentase sampel uji yang ditindak lanjuti tepat waktu	85

Dengan Kegiatan : Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan di dukung dengan anggaran sebesar **Rp. 115.884.780.000,-** meliputi **Belanja Pegawai** sebesar **Rp. 18.903.991.000,-**, **Belanja Barang** sebesar **Rp. 39.188.034.000,-** dan **Belanja Modal** sebesar **Rp. 57.792.755.000,-**.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja triwulanan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk itu telah dibuat rencana aksi Penetapan Kinerja triwulan, sehingga capaian kinerja bukan dikumpulkan pada saat penyusunan laporan kinerja tetapi dimonitor dan dievaluasi triwulan seperti terlihat pada **tabel 6.** yaitu rencana aksi perjanjian kinerja Tahun 2018 dan **tabel 7.** rencana aksi target anggaran kinerja Tahun 2018.

Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET				REALISASI				KETERANGAN
		URAIAN	SATUAN	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
(i)	(ii)	(iii)	(iv)	(v)	(vi)	(vii)	(viii)	(ix)	(x)	(xi)	(xii)	(xiii)
3.16	Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	1. Persentase pemenuhan Laboratorium BB/Balai POM yang sesuai persyaratan <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i>	80 (25 Balai)	10	40	65	100					Progress
		2. Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	85 (3060 sampel)	85	85	85	85					

Tabel 7. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2018

Output	DIPA I, Anggaran (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
3180.	115,884,780,000	5,733,592,088	21,087,966,186	65,449,260,574	115,884,780,000				

Dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kali revisi karena mengalami perubahan OTK kebijakan pemerintah terkait penghematan/optimalisasi penggunaan anggaran sehingga . Perjanjian Kinerja dan rencana aksi perjanjian kinerja Tahun 2018 sebagai berikut seperti pada **tabel** berikut.

Tabel 8. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2018 (Periode Agustus-Desember 2018)

PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Customer	Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	70

PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Internal Process	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	80
Internal Process	Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	1. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	57
		2. Persentase Pemenuhan Baku Pemandang sesuai kebutuhan	64
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85
Internal Process	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100
Learning & Growth	Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai <i>road map</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	78
Learning & Growth	Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	1

Dengan kegiatan sebagai berikut:

PROGRAM	KEGIATAN	ANGGARAN (RP,-)
3180	Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POMN	53.192.156.000
4133	Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	64.421.110.000
TOTAL		115.613.266.000

Tabel 9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (Agustus-Desember)

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI 2018			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Customer									
Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	-	-	-	70				

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI 2018			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Internal Process									
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	-	-	-	80				
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	0	0	0	57				
	Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	0	0	0	64				
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	85	85	85				
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	23	35	52	69				
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	100	100	100				
Learning & Growth									
Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai <i>road map</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	78				
Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	-	-	-	1				

Tabel 10. Rencana Aksi Target Anggaran Kinerja PPOMN TA 2018

No.	DIPA II, Anggaran (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	115,613,266,000	5,111,471,000	16,434,217,000	67,738,866,000	115,613,266,000				

Selama Tahun 2018, telah dilakukan revisi anggaran DIPA sebanyak 3 (tiga) kali dengan revisi POK sebanyak 8 kali. Total anggaran sampai revisi ke-3 DIPA sebesar Rp. 115.613.266.000,-.

Tabel 11. Revisi Anggaran DIPA PPOMN selama TA 2018

TAHUN 2018	DIPA KE I	DIPA KE II	DIPA KE III
BELANJA PEGAWAI	18.903.991.000	18.903.991.000	19.50.3041.000
BELANJA BARANG	39.188.034.000	38.358.270.000	38.358.270.000
BELANJA MODAL	57.792.755.000	57.751.156.000	57.751.955.000
TOTAL	115.884.780.000	115.014.421.000	115.613.266.000

Untuk mencapai Sasaran Kinerja PPPOMN, dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2018, dan untuk mendukung semua indikator kinerja utama tersebut maka ditetapkan pagu anggaran untuk rencana kinerja seperti pada tabel berikut :

Tabel 12. Rencana Kinerja PPPOMN Tahun Anggaran 2018

NO.	NAMA PROGRAM	NAMA KEGIATAN	NAMA OUTPUT	PAGU ANGGARAN	TARGET
1	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.001. Laboratorium BB/Balai POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) (laboratorium)	3,771,578,000	1
2	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.002 Sampel yang diuji tepat waktu (sampel)	32,443,553,000	179 Sampel
3	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.951 Layanan Internal (Overhead) (layanan)	1,222,650,000	1
4	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.994 Layanan Perkantoran (layanan)	15,754,375,000	12
5	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.001 Laboratorium BB/Balai POM memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP) yang ditetapkan (laboratorium)	2,068,999,000	24
6	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.002 Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan (metode analisis)	31,372,378,000	179
7	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.003 Baku Pembanding yang dikembangkan (baku pembanding)	602,230,000	70

NO.	NAMA PROGRAM	NAMA KEGIATAN	NAMA OUTPUT	PAGU ANGGARAN	TARGET
8	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.004 Alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar (alat laboratorium)	517,003,000	2249
9	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.005 Sampel produk biologi yang diuji tepat waktu (sampel)	4,571,596,000	1182 sampel
10	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.006 Sampel kasus obat dan makanan yang diselesaikan tepat waktu (sampel)	6,624,099,000	812 sampel
11	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.951 Layanan Internal (Overhead) (layanan)	263,350,000	1
12	06. Program Pengawasan Obat dan Makanan	4133. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.994 Layanan Perkantoran (layanan)	16,401,455,000	12
13	TOTAL			115,613,266,000	

2.4. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pengukuran Capaian Kinerja dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu:

1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik (hubungan positif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah (hubungan negatif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.

Capaian IKU ditunjukkan dalam *range* seperti yang tertera pada **tabel** berikut:

Tabel 13. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

KRITERIA	CAPAIAN TARGET INDIKATOR
Memuaskan	$100\% < \chi \leq 125\%$
Baik	100%
Cukup	$75\% \leq \chi < 100\%$
Kurang	$\chi < 75\%$
Tidak dapat disimpulkan	$\chi > 125\%$

χ = capaian kinerja

2.5. Kriteria Penilaian Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah pengukuran indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Sebagai salah satu unit instansi pemerintah, PPPOMN menggunakan Akuntabilitas Kinerja sebagai sarana untuk mengukur, mengevaluasi, dan menganalisis kinerjanya. Dalam Bab ini diuraikan keberhasilan, kegagalan, hambatan, serta permasalahan yang dihadapi, agar menjadi acuan dalam merumuskan langkah antisipatif ke depan untuk meningkatkan kinerja.

3.1. Capaian Kinerja Tahun 2018 dan Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja PPPOMN dilakukan dengan membandingkan antara target pencapaian setiap sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Tahun 2018 terhadap realisasinya. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada Bab II, maka pencapaian sasaran strategis PPPOMN Tahun 2018 sebagaimana tertera pada **tabel** di bawah.

Dari data **tabel** tersebut, PPPOMN telah berhasil mencapai 3 sasaran strategis/kegiatan yang telah ditetapkan dengan kategori baik dan memuaskan, serta 5 sasaran strategis/kegiatan dengan kategori cukup.

Tabel 14. Capaian Sasaran Kegiatan PPPOMN Tahun 2018

PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KETERANGAN
Customer	Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	70	69,5	99,3	Cukup
Internal Process	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	80	96,77	120,97	Memuaskan
Internal Process	Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	1. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	57	57,17	100,30	Cukup
		2. Persentase Pemenuhan Baku Pemanding sesuai kebutuhan	64	63,33	98,95	
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	83,39	98,11	Cukup
Internal Process	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69	75,95	110,07	Memuaskan
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	89,45	89,45	Cukup
Learning & Growth	Terwujudnya RB Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sesuai <i>road map</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	78	BB (73,44)	94,15	Cukup
Learning & Growth	Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	1	1	100	Baik

Dari capaian ke 8 Sasaran Strategis tersebut, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Dari pencapaian 9 IKU pada Sasaran Strategis ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sasarnya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya. IKU mendapat bobot dua kali lebih besar.

$$NPS = \frac{NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5 + 2NPI6 + 2NPI7 + NPI8 + NPI9}{15}$$

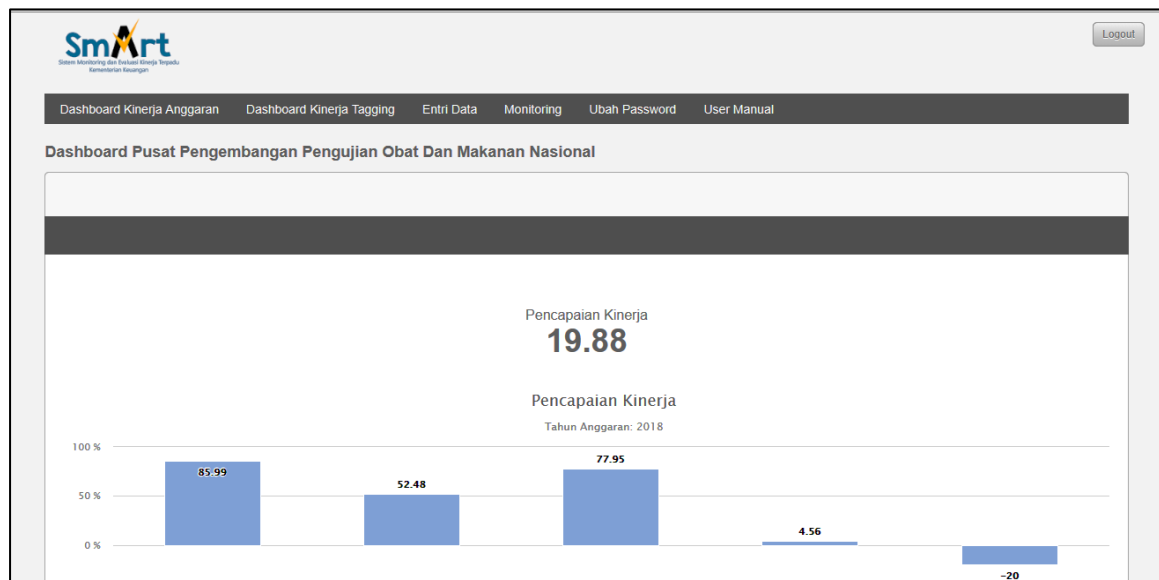
NPS

$$= \frac{99,3 + (2 \times 120,97) + (2 \times 100,30) + (2 \times 98,95) + (2 \times 98,11) + (2 \times 110,07) + (2 \times 89,45) + 94,15 + 100}{15}$$

$$NPS = 100,61\%$$

Dari perhitungan tersebut, diperoleh **NPS 100,61%** dengan kriteria **Memuaskan**.

Agar dapat mengidentifikasi kendala dan solusi dalam mencapai target kinerja maka pengukuran dan pelaporan kinerja PPPOMN dilakukan perbulan dan pertriwulan sesuai dengan rencana aksi perjanjian kinerja. Pelaporan dilakukan melalui yaitu e-monev smart DJA yang diinput setiap bulan dan *e-performance.pom.go.id* serta *e-monev.bappenas.go.id* yang diinput secara rutin setiap triwulan.



Gambar 8. Aplikasi pelaporan Kinerja *e-monev.anggaran.kemenkeu.go.id*

No	Unit Kerja	Kode SS	Sasaran	Perspektif	Jml IKU	Aksi
1	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (BADAN POM)	SS1	Meningkatnya kemampuan Laboratorium Badan POM sesuai Standar	Customer	1	Lihat Edit
2	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (BADAN POM)	SS2	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practice (GLP)	Internal Proses	1	Lihat Edit
3	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (BADAN POM)	SS3	Meningkatnya hasil pengembangan pengujian Obat dan Makanan	Internal Proses	2	Lihat Edit
4	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (BADAN POM)	SS4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Internal Proses	1	Lihat Edit
5	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	SS5	Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Internal Proses	1	Lihat Edit

Gambar 9. Aplikasi pelaporan Kinerja *e-performance.pom.go.id*

NO	KODE	NOMENKLATUR OUTPUT	TRIWULAN				#
			I	II	III	IV	
1	4133.001	Laboratorium BB/BPOM memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP) yang ditetapkan	✓	✓	✓	✓	⬇
2	4133.002	Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan	✓	✓	✓	✓	⬇
3	4133.003	Baku Pembandingan yang dikembangkan	✓	✓	✓	✓	⬇
4	4133.004	Alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar	✓	✓	✓	✓	⬇
5	4133.005	Sampel produk biologi yang diuji tepat waktu	✓	✓	✓	✓	⬇
6	4133.006	Sampel kasus obat dan makanan yang diselesaikan tepat waktu	✓	✓	✓	✓	⬇
7	4133.951	Layanan Internal (Overhead)	✓	✓	✓	✓	⬇
8	4133.994	Layanan Perkantoran	✓	✓	✓	✓	⬇

Gambar 10. Aplikasi pelaporan Kinerja *e-monev.bappenas.go.id*

Tabel 15. Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI 2018			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Internal Process									
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	-	-	-	80	-	-	-	96,77
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	1. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	0	0	0	57	0	49,21	50,94	57,17

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018				REALISASI 2018			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
	2. Persentase Pemenuhan Baku Pemanding sesuai kebutuhan	0	0	0	64	0	58,82	59,23	63,33
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	85	85	85	88,12	77,14	74,75	83,39
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	23	35	52	69	24,56	37,30	61,56	75,95
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	100	100	100	100	77,7	84,31	89,12	89,45

3.1.1. Evaluasi dan Analisis Kinerja

Terkait dengan saran yang dilakukan pada capaian kinerja Tahun 2017, PPPOMN secara terus menerus berupaya melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Upaya perbaikan yang dilakukan antara lain:

- ❖ Meningkatkan kompetensi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia PPPOMN melalui pendidikan dan pelatihan dimana pada Tahun 2018 PPPOMN telah memberikan kesempatan kepada ASNnya menjalani pendidikan lanjutan untuk program S3 berjumlah 3 orang, program S2 berjumlah 8 orang dan program S1 berjumlah 4 orang, berdasarkan program kompetensi yang dibutuhkan oleh masing-masing Bidang dan Laboratorium, selain itu melalui pelatihan dengan peningkatan penguasaan teknologi yang lebih canggih seperti LC-MS/MS dan GC-MS/MS. Dengan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan ini diharapkan kemampuan pengujian PPPOMN dalam mengawal kebijakan Kepala Badan POM untuk pengawasan obat dan makanan dapat terpenuhi.
- ❖ Meningkatkan intensitas dan kualitas monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan serta pengelolaan anggaran dan kegiatan, kegiatan ini telah dilakukan pemantauan setiap bulannya dengan mengadakan pertemuan/rapat dengan Penanggung jawab kegiatan, PP, PPK dan KPA.
- ❖ Menambah jumlah SDM karena beban kerja yang terus meningkat serta kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu pesat. Pada Tahun 2018 PPPOMN telah mendapat tambahan tenaga ASN sebanyak 3 orang, tetapi belum memadai dengan ABK yang ada. Disamping itu dengan adanya kekurangan staf dikarenakan pensiun sebanyak 5

orang. PPPOMN telah mengajukan permintaan ASN kepada Biro Kepegawaian sehingga pada Tahun 2019 PPPOMN mendapatkan 30 org ASN.

- ❖ Sudah dilakukan koordinasi dengan unit kerja lain di Badan POM.
- ❖ Membuat sinkronisasi jadwal kegiatan antar satker, sudah dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan terpadu.
- ❖ Melakukan evaluasi secara rutin terhadap target dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang, sudah dilakukan evaluasi secara rutin setiap bulan.

Berikut dijelaskan capaian masing masing Sasaran strategis/Kegiatan.

a. Customer Persepective

**1. Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM
Sesuai Standar**

Pencapaian SK-1 diukur dengan IKU “**Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan.** Sesuai dengan fungsinya, PPPOMN meningkatkan kemampuan Laboratorium BPOM seluruh wilayah Republik Indonesia dengan agar mampu menguji seluruh obat dan makanan yang disampling dengan seluruh parameter dan metode analisis yang ditetapkan dalam standar. Standar dalam hal ini Pedoman sampling dan pengujian. Dengan demikian suatu produk dinyatakan memenuhi syarat keamanan dan mutu memang sudah diujidengan parameter dan metode analisis yang ditetapkan dalam standar tersebut. Penggunaan bahan/senyawa dilarang, cemaran/bahan dibatasi dalam kosmetik atau pangan atau obat terus terjadi sehingga PPPOMN terus meningkatkan kemampuan laboratorium BPOM untuk pengujian analit tersebut agar masyarakat terhindar dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat.

Adanya parameter uji / jenis produk yang harus diuji atau MA baru dalam di Pedoman Samping dan Pengujian akan memacu peningkatkan kemampuan Pengujian di Balai/BB POM sehingga cakupan pengawasan akan meningkat. Target kinerja Tahun 2018 adalah 70% dengan capaian 99.3% dengan kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas pengujian di Balai/Balai POM. Sesuai dengan kaidah pembangunan yang diharapkan selalu terdapat peningkatan maka target Tahun 2019 adalah 80%. Hal ini agar dapat meeningkatkan kaamanan obat dan makanan yang beredar.

IKU ini merupakan IKU baru PPPOMN sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan target Tahun 2019, capaiannya 86.88 %

Tabel 16. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	70	69.5	99.3	80	86.88

Dengan demikian SK ini berhasil dicapai 99,3% dengan kriteria cukup

b. Internal Process Perspective

2. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *Good Laboratory Practice (GLP)*

Pencapaian SK ini diukur dengan IKU “**Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices yang ditetapkan**”. IKU ini bertujuan untuk mengukur dan mendorong terwujudnya laboratorium Badan POM yang memenuhi Standar GLP , professional dan akuntabel sehingga dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan serta masyarakat luas terutama di setiap provinsi di Indonesia. Pengukuran IKU ini dilakukan terhadap 31 BB/Balai POM di seluruh Indonesia.

Ada 3 (tiga) komponen yang diukur dalam pemenuhan standar GLP yaitu pemenuhan terhadap Standar Kompetensi, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Ruang Lingkup Pengujian. Dari 3 komponen di atas telah diterbitkan SK Ka BPOM No. HK.04.1.71.07.14.4437 Tahun 2018 tentang Standar Minimum Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Nilai rata-rata persentase pemenuhan standar GLP untuk masing-masing BB/Balai POM harus >75%. Dari Target IKU-1 adalah 80% (25 dari 31 BB/Balai POM) sudah dicapai oleh 30 BB/Balai POM atau 120,96%, dengan nilai rata-rata 79,7%. Dengan demikian target Tahun 2018 terpenuhi. Bila dibandingkan dengan capaian Tahun 2015 sampai dengan 2018 maka terjadi peningkatan seperti dapat dilihat dalam **tabel** berikut:

Tabel 17. Perbandingan Target dan Realisasi BB/Balai POM yang memenuhi Standar GLP Tahun 2015 – 2018

Indikator Kinerja Utama	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	20	10	21	26	23	30	25	30
Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	65	32,26	70	83,87	75	96,77	80	96,77
PERSENTASE CAPAIAN	49,63		119,81		129,02		120,96	

Walaupun Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan ini kinerjanya sangat ditentukan oleh masing-masing laboratorium BB/Balai POM, namun sebagai perwujudan dari upaya mengoptimalkan peran sebagai pembina balai, maka PPPOMN akan terus mengintensifkan koordinasi dengan unit lain di Badan POM seperti Biro Perencanaan dan Keuangan berkaitan dengan alokasi anggaran; dan Biro Umum berkaitan dengan peningkatan pendidikan dan penetapan standar, dan pemenuhan kompetensi penguji, serta meningkatkan program pelatihan terkait pengujian oleh PPPOMN.

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.

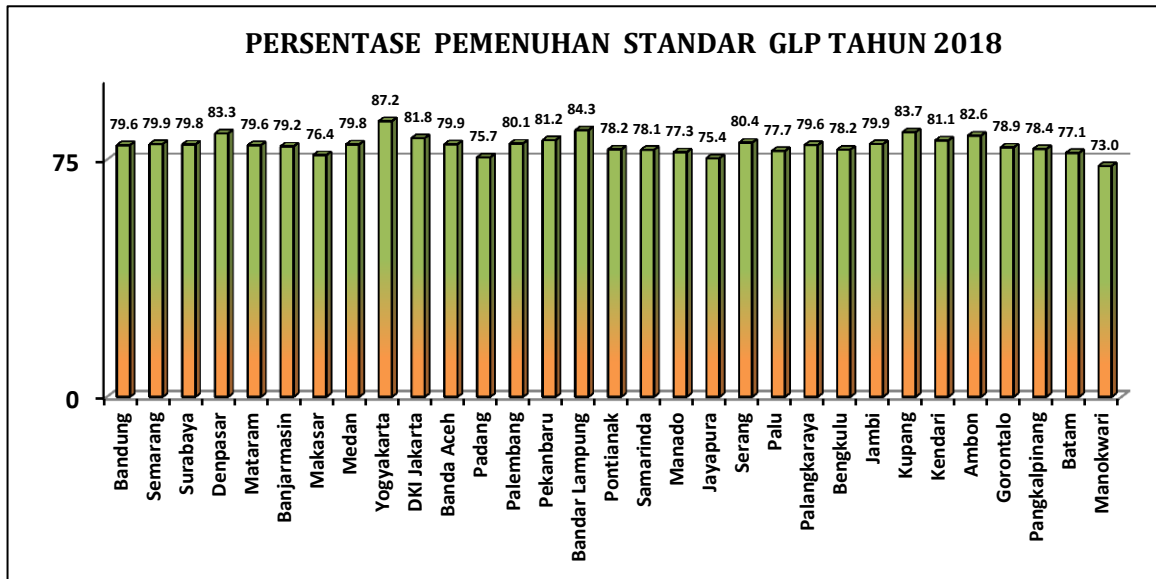
Capaian Kinerja Tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target Tahun 2019, apabila realisasi **Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan** masih sama yaitu 96,77%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada Tahun 2019, sudah mencapai 113,85% dari target 85%. (**tabel 18**).

Tabel 18. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	80	96,77	120,96	85	113,85

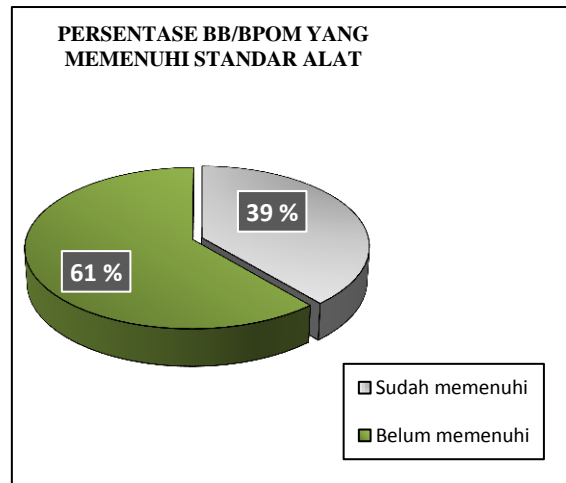
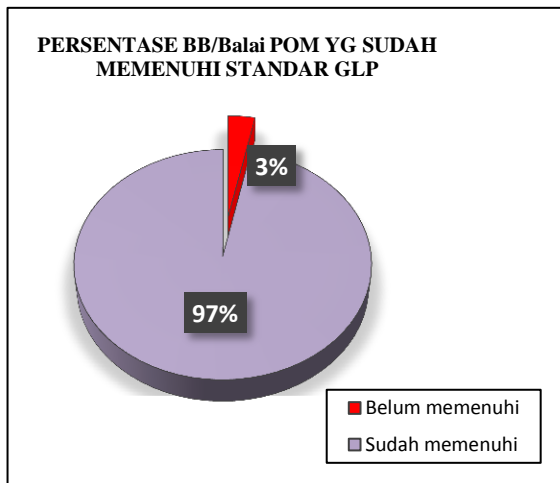
Tahun 2019 *cut off* dapat dipertimbangkan untuk dinaikkan, mengingat rata-rata pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan Standar Kompetensi sudah melebihi 75% dan Standar Peralatan sebesar 74% serta rata-rata pemenuhan terhadap Standar GLP sebesar 79,7%. Nilai-nilai tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kualitas laboratorium di Badan POM. Dengan peningkatan nilai *cut off* yang mencerminkan kemampuan pengujian laboratorium, diharapkan BB/Balai POM terpacu untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laboratorium melalui pemenuhan ke tiga komponen standar GLP. Peningkatan kompetensi perlu dititikberatkan untuk penguasaan instrumen dengan teknologi canggih dan pemenuhan peralatan perlu dilakukan untuk menunjang pemenuhan Standar Ruang Lingkup.

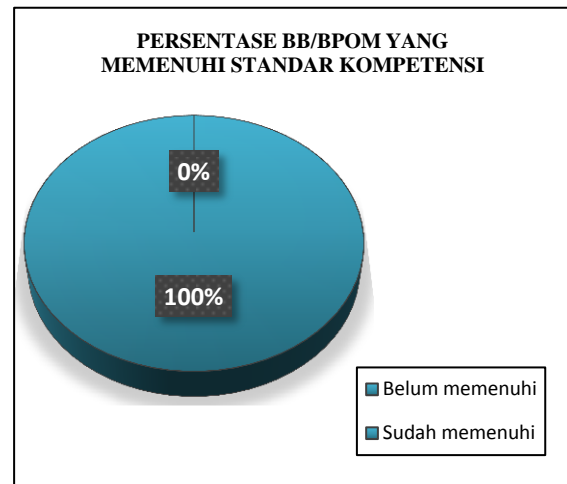
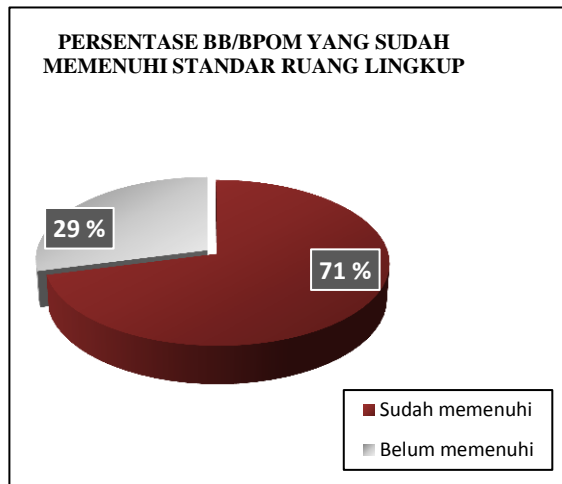
Penjelasan lebih rinci dari masing-masing capaian IKU-1 Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan dapat dilihat pada **grafik** berikut:



Grafik 1. Persentase Pemenuhan Standar GLP masing-masing BB/Balai POM

Pada **grafik** diatas terdapat 30 (tiga puluh) laboratorium BB/Balai POM (96,77%) yang telah memenuhi Standar GLP diatas nilai *cut-off* nya di atas 75%. Sedangkan 1 (satu) laboratorium BB/Balai POM (3%) lainnya nilai rata-rata pemenuhannya tidak mencapai 75% sesuai cut-off yang sudah ditetapkan PPPOMN. Hal ini disebabkan karena Pemenuhan Jumlah Alat Laboratorium dan Pemenuhan Jumlah Standar Ruang Lingkup Pengujian belum dapat dipenuhi oleh 1 (satu) laboratorium BB/Balai POM (BPOM di Manokwari) sesuai persyaratan GLP dengan nilai rata-rata 73,0%.





Secara keseluruhan Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi persyaratan GLP antara Tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi persyaratan GLP

Perbandingan Jumlah Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi persyaratan <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi	Pemenuhan Standar Minimum Peralatan	Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian
Tahun 2015	23	19	2
Tahun 2016	31	24	17
Tahun 2017	31	22	20
Tahun 2018	31	12	22

Dari data Jumlah Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi persyaratan GLP-terjadi peningkatan terhadap Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian sedangkan untuk Pemenuhan Standar Minimum Peralatan terjadi penurunan karena ada beberapa peralatan yang mengalami kerusakan dan perlu *Replacement* Alat laboratorium tersebut.

Dapat disimpulkan SK 1 berhasil dicapai (120,96%) dengan kategori memuaskan

3. Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan Makanan

Capaian SK ini diukur dengan IKU “Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar” dan “Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan”

🌟 **Pencapaian IKU “Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar”.**

Sesuai dengan tugasnya PPPOMN terus mengembangkan Metode Analisis (MA) dan baku pembandingan untuk dapat digunakan dalam pengujian mutu dan keamanan serta memastikan pelanggaran obat dan makanan yang beredar. Pengembangan MA dilakukan berdasarkan kebutuhan pengawasan dengan memprioritaskan dampak negatif bagi konsumen (masyarakat). Pada Tahun 2018 target Pengembangan MA berjumlah 179 (57%). Target ini dibagi ke masing-masing bidang/laboratorium seperti dapat dilihat pada **tabel** berikut.

Tabel 20. Daftar distribusi Jumlah MA ke bidang/laboratorium

NO.	BIDANG/LABORATORIUM	Target Jumlah MA	Realisasi Jumlah MA
1	Bid.Kimia Pangan dan air	27	28
	a. Seksi.Mutu dan Gizi	12	8
	b. Seksi.Cemaran, Residu dan BB	15	20
2	Bid.Kimia OT-SK dan Kosmetik	45	46
	a. Subbid. OT & PK	20	21
	b. Subbid. Lab Kosmetik	25	25
3	Bid. Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	31	32
	a. Subbid.MBM Obat dan SK	8	8
	b. Subbid.MBM OT,Kosmetik dan Pangan	23	24
4	Bid. ONAPPZA	29	30
	a. Subbid.Obat	15	15
	b. Subbid.Narkotika	14	15
5	Lab. Produk Biologi dan Toksikologi :	14	13
	a.Lab. Vaksin	7	6
	b.Lab. Toksikologi	7	7
6	Lab Hewan Percobaan	2	2
7	Bid. Baku Pembandingan	31	31
	a. Subbid.SK,Kos dan Pangan	15	15
	b. Subbid.Obat,Napza dan Ot	16	16
	Total	179	182

Banyak tahapan yang dilalui suatu MA dapat digunakan yaitu kajian pustaka, uji pendahuluan metode pustaka beberapa kali hingga diperoleh kondisi yang memberikan hasil yang konsisten, lalu melakukan optimasi kondisi tersebut, pembahasan dengan ahli/narasumber, validasi lalu pembahasan dengan narasumber dan sidang pleno, kemudian MA disahkan.

Adapun Capaian terhadap IKU-2 ini dapat dilihat pada **tabel** berikut.

Tabel 21. Persentase Capaian Pemenuhan IKU – 2 Tahun 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% CAPAIAN
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian Obat dan Makanan	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	57	57.17	100.31

Realisasi capaian IKU-2 Tahun 2018, adalah 57,17% (182 MA) dari target 57% (179 MA) sehingga persentase capaiannya Tahun 2018 adalah 100,30%. Dengan demikian target Pengembangan MA Tahun 2018 sudah terpenuhi.

Analisisnya : Pengembangan MA Tahun 2018 melebihi target dari 179 menjadi 182 hal ini disebabkan adanya sampel kasus dari kedeputian yang harus diuji sekaligus harus dikembangkan metode analisis baru sehingga MA tersebut harus divalidasi/verifikasi diluar perencanaan awal. Selain itu juga adanya monitoring ketat progress pengembangan MA dan berkurangnya pengujian obat dan makanan sehubungan PPPOMN untuk focus pengembangan MA.

IKU-2 ini merupakan IKU baru bagi PPPOMN sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Tahun sebelumnya. Namun pembuatan/pengembangan MA merupakan target rencana kinerja teknis. Berikut perbandingan jumlah pengembangan MA yang dihasilkan Tahun 2015-2018.

Tabel 22. Perbandingan Jumlah MA pada IKU-2 antara Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah MA		% Capaian
	Target	Realisasi	
2015	60	54	90.0
2016	80	83	103.8
2017	100	111	111.0
2018	179	182	101.7

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.

Capaian Kinerja Tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target Tahun 2019, apabila realisasi **Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar** masih sama yaitu 57,17%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada Tahun 2019, sudah mencapai 85,33% dari target 67% (Tabel 23).

Tabel 23. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	57	57,17	100,31	67	85,34

Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan

Dalam validasi metode analisis dan pengujian laboratorium diperlukan baku pembanding sebagai penentu validitas metode dan hasil pengujian. Di pasaran tidak selalu tersedia baku pembanding yang dibutuhkan dan mahal harganya.

Sesuai dengan OTK baru, Bidang Baku Pembanding mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan pelaksanaan di bidang pengelolaan baku pembanding. Dalam pengelolaan/penyediaan baku pembanding nasional ini dilakukan secara bersama-sama antara bidang baku pembanding PPPOMN dan laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta. Penetapan kadar baku pembanding dilakukan melalui uji kolaborasi dengan beberapa BBPOM. Data hasil uji kolaborasi diolah secara statistik oleh tim baku pembanding PPPOMN/ Laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta, kemudian dibahas dalam suatu rapat pembahasan hasil uji dan kolaborasi baku pembanding bersama Tenaga Ahli dari Perguruan Tinggi, disahkan dan diadopsi sebagai baku pembanding. Pada Tahun 2018 berhasil diadopsi 68 jenis baku pembanding (63,34%) dari target 70 jenis baku pembanding (64%). Dengan demikian capaian kinerja pada Tahun 2018 sebesar 98,97%, seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

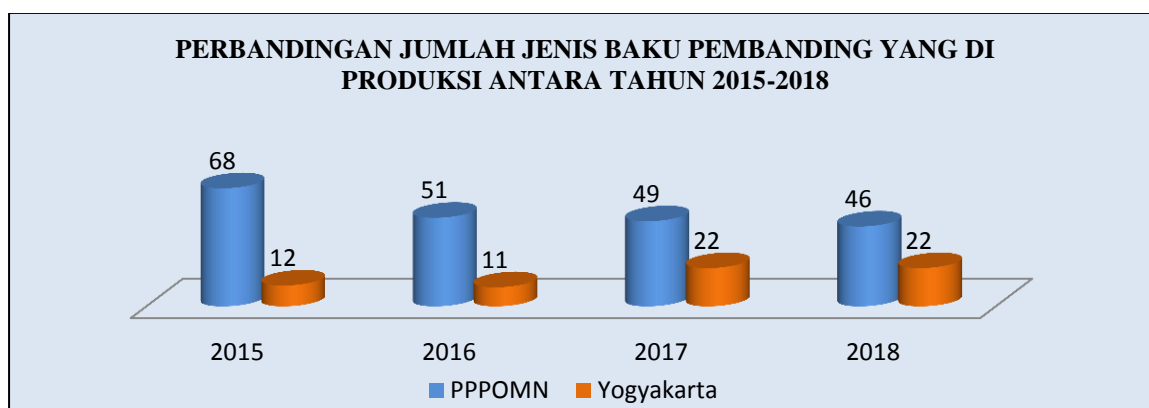
Tabel 24. Persentase Capaian Pemenuhan IKU -3, Tahun 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% CAPAIAN
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	64	63.34	98.97

Analisisnya : Pemenuhan jumlah baku pembanding yang diproduksi untuk Tahun 2018 tidak memenuhi target dari 70 hanya tercapai 68 hal ini disebabkan karena keterlambatan datangnya baku pembanding primer. Pengadaan baku pembanding

primer, dilakukan melalui proses lelang karena jumlahnya melebihi Rp. 200.000.000. ternyata peminat lelang tidak ada peminat, dilakukan pengulangan lelang tetap tidak ada, akhirnya ada satu peminat lelang yang kemudian ditunjuk sebagai pemenang lelang. Namun pada saatnya barang datang penyedia tersebut tidak mempunyai anggaran yang cukup untuk menebus barang tersebut dari distributor. Akibatnya baku pembanding primer tersebut baru diterima di PPPOMN pada tanggal 8 Nopember 2018. Keterlambatan ini lah yang kemudian menjadi penyebab tidak tercapainya target produksi baku pembanding. Kendala lainnya adalah terbatasnya penyedia bahan baku pembanding komersil di pasar bahan kimia Indonesia, baik dalam hal jenis maupun minimum kemasan yang dijual.

Perbandingan jumlah jenis baku pembanding yang diproduksi antara Tahun 2015-2018 adalah seperti **gambar** berikut:



Gambar 11. Perbandingan Jumlah Jenis Baku Pembanding yang di produksi antara Tahun 2015-2018

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.

Capaian Kinerja Tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target Tahun 2019, apabila realisasi **Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan** masih sama yaitu 63,34%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada Tahun 2019, sudah mencapai 87,76% dari target 73%. (Tabel 25).

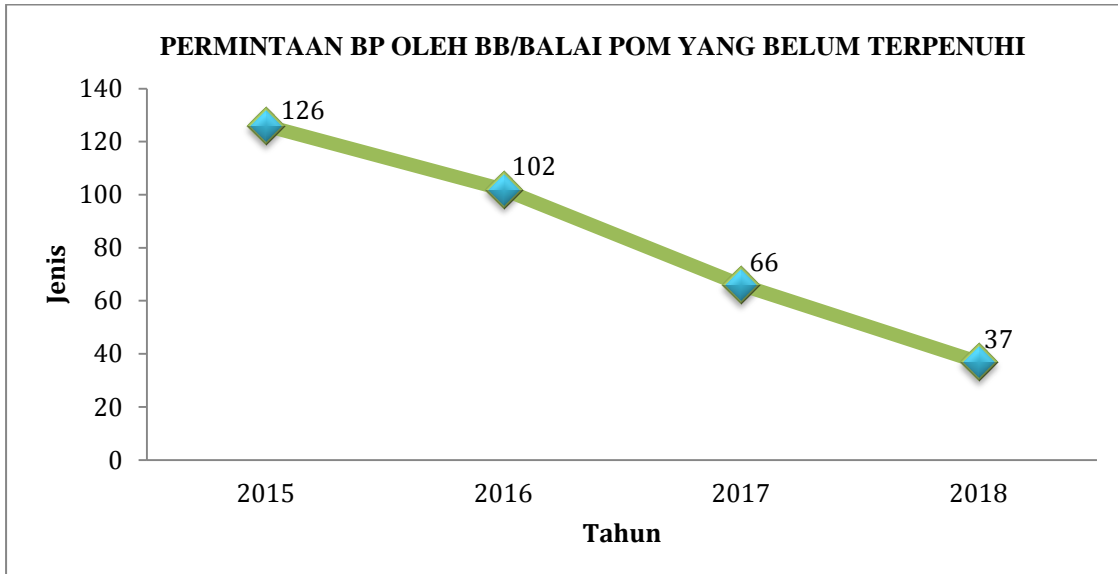
Tabel 25. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	64	63,34	98,97	73	86,77

Dengan demikian SK ini berhasil dicapai 99,64% $(100,31\% + 98,97\%)/2$, kriteria cukup

Perbandingan jenis baku pembanding yang tidak tersedia

Kebutuhan baku pembanding BB/Balai POM yang belum dapat dipenuhi oleh PPPOMN antara Tahun 2015 – 2018 tercantum pada **gambar** berikut.

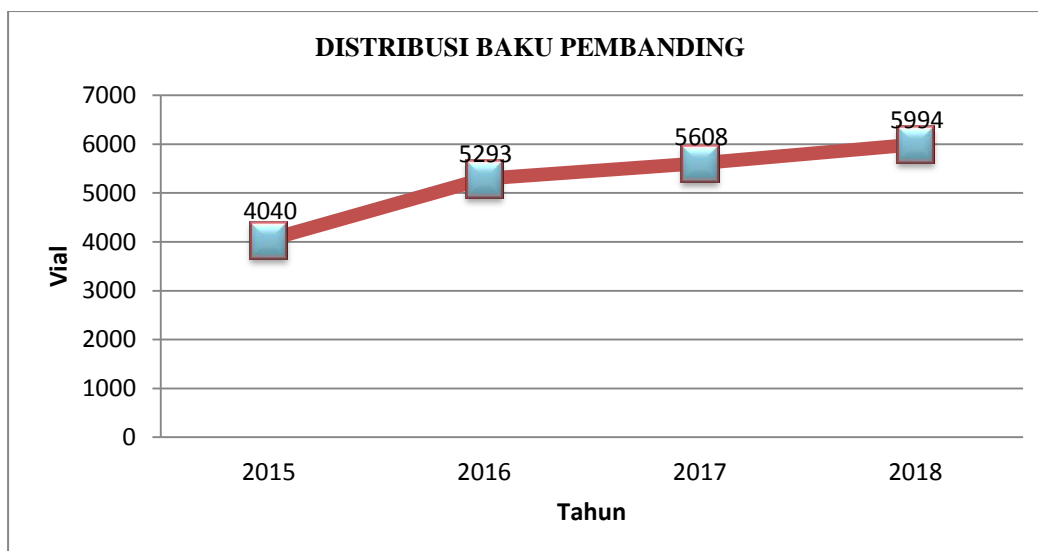


Gambar 12. Perbandingan permintaan baku pembanding oleh BB/Balai POM yang belum terpenuhi antara Tahun 2015-2018

Dari **gambar** diatas, dapat dilihat bahwa dari Tahun 2015 sampai Tahun 2018, jumlah permintaan baku pembanding oleh BB/Balai POM yang belum terpenuhi terus menurun, diharapkan untuk beberapa Tahun ke depan semua permintaan baku pembanding dapat terpenuhi seluruhnya.

Perbandingan distribusi baku pembanding

Sebanyak lebih dari 95% baku pembanding PPPOMN didistribusikan untuk penggunaan internal laboratorium BPOM terutama untuk memenuhi kebutuhan pengujian dan sampling obat dan makanan yang dilakukan oleh BB/Balai POM di seluruh Indonesia. Perbandingan distribusi baku pembanding antara Tahun 2015 – 2018 tercantum pada **gambar** berikut.



Gambar 13. Perbandingan distribusi baku pembanding antara Tahun 2015-2018

4. Terlaksananya Pengujian Sampel Produk Biologi yang tepat waktu

Pencapaian SK ini diukur dengan IKU “**Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA)**”.

IKU-4 ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan PPPOMN terhadap pemangku kepentingan sesuai Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan oleh Badan POM sesuai Peraturan Kepala Badan POM No. 39 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Badan POM. Capaian ketepatan waktu pengujian pada Tahun 2018 dilakukan terhadap jumlah sampel yang masuk dan di uji tepat waktu. Tahun 2018 PPPOMN menerima sampel produk biologi dan toksikologi sebanyak **1367 sampel** dengan target pemenuhan timeline **85%**. Sampel Obat dan Makanan yang berasal dari pengujian kasus, pihak ketiga, uji konfirmasi dari BB/Balai POM, uji dalam rangka evaluasi *pre-market*, serta sampel yang berasal dari kedeputian untuk tujuan tertentu. Jumlah sampel yang telah diuji sebanyak **1341 sampel** tetapi yang **memenuhi timeline pengujian hanya 1140 sampel**. Capaian IKU-4 ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Persentase Capaian IKU – 4, Tahun 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA 2018		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	83,39	98,11

Analisisnya : Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA tidak memenuhi target disebabkan antara lain: Permohonan pelulusan vaksin yang tidak dapat diperkirakan jumlahnya, karena terjadi outbreak penyakit (misalnya ada kasus infeksi difteri), terjadinya kerusakan alat incubator CO2 yang menyebabkan sampel carry over setiap tahunnya dan kesulitan dalam mendapatkan teknisi untuk memperbaikinya, Penguji/verifikator merangkap kegiatan lain, serta reagen yang dibutuhkan selalu inden. IKU-4 ini merupakan IKU baru pada OTK baru PPPOMN yang merupakan pecahan dari IKU pada periode PK PPOMN OTK lama yaitu Persentase sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA. Perbandingan Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA antara Tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut seperti pada **tabel** berikut.

Tabel 27. Perbandingan Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA antara Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah sampel masuk	Jumlah sampel yang diuji	Memenuhi timeline	Persentase
2015	1402	1323	988	70,47 %
2016	1326	1125	1041	78,51 %
2017	1224	1112	1112	90,85 %
2018	1367	1341	1140	83,39 %

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.

Capaian Kinerja Tahun 2018 apabila dibandingkan dengan target Tahun 2019, apabila realisasi Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA masih sama yaitu 83,39%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada Tahun 2019, sudah mencapai 92,65% dari target 90% (**Tabel 28**).

Tabel 28. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	83,39	98,11	90	92,65

Dengan demikian SK ini berhasil dicapai 98,11, kriteria cukup

5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara

Pencapaian SK ini diukur dengan IKU **Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan.**

IKU tersebut merupakan indikator baru PPPOMN. Disamping laboratorium pengujian, PPPOMN juga mempunyai Laboratorium Kalibrasi yang telah diakreditasi oleh KAN-BSN dengan No. LK - 047 - IDN, dengan ruang lingkup kalibrasi alat laboratorium, suhu, massa dan volume. Tugas dan fungsi laboratorium kalibrasi adalah melakukan kalibrasi peralatan laboratorium (termasuk alat gelas) baik laboratorium pengujian PPPOMN, BB/Balai POM di 33 Propinsi, dan pihak swasta (PNBP). Jika peralatan laboratorium dikalibrasi secara berkesinambungan dengan periode tertentu maka diharapkan ketepatan peralatan tetap terjaga, dan apabila terdapat penyimpangan pada alat tersebut dapat diketahui sejak dini.

Kegiatan kalibrasi dilakukan bersama dengan laboratorium kalibrasi BB POM di Surabaya. Hingga Tahun 2019 jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar adalah 3330 alat. Target Tahun 2018, alat laboratorium yang akan dikalibrasi berjumlah 2294 alat (69%) terhadap standar yang ditetapkan.

Realisasi di Tahun 2018 adalah 32 BB/Balai POM dan PPPOMN dengan jumlah alat yang telah dikalibrasi sebanyak 2529 item, terdiri dari : alat laboratorium sebanyak 2364 item, alat gelas sebanyak 150 item, thermometer 9 item, dan batu timbang 7 buah. Capaian IKU-5 ini dapat dilihat pada **tabel** berikut

Tabel 29. Persentase Capaian IKU-5, Tahun 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA 2018		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69	75,95	110,07

Analisisnya : Persentase alat laboratorium Badan POM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan melebihi target disebabkan antara lain karena bertambah maupun berkurangnya jumlah peralatan setiap BB/Balai POM yang sulit diprediksi, bisa karena rusak, bisa juga karena pembelian alat baru.

Perbandingan Jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan antara Tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut seperti pada tabel berikut:

Tabel 30. Perbandingan Jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi antara Tahun 2015-2018

TAHUN	TARGET JUMLAH ALAT	REALISASI JUMLAH ALAT	% CAPAIAN
2015	2023	2023	100
2016	2065	2059	99.71
2017	2264	2201	97.22
2018	2294	2529	110,24

Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019.

Apabila realisasi Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan masih sama yaitu 75,59%, maka Capaian Kinerja Jangka Menengah pada Tahun 2019, sudah mencapai 104,98% dari target 72%. (Tabel 31).

Tabel 31. Perbandingan capaian kinerja Tahun 2018 dengan target Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2018			TARGET TAHUN 2019	
		Target 2018	Realisasi 2018	Capaian (%)	Target 2019	Capaian (%)
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69	75,59	109,55	72	104,98

Dengan demikian SK ini berhasil dicapai 109,55%, dengan kriteria memuaskan

6. Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu

Capaian SK ini diukur dengan IKU "Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu."

IKU-6 ini merupakan indikator baru PPPOMN, dengan tujuan memperkuat pemberantasan obat dan makanan illegal/palsu dan mendukung penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, sehingga mendukung tugas fungsi Kedeputusan Bidang Penindakan.

Capaian penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu dilakukan terhadap jumlah sampel yang masuk dan diuji hingga terbit sertifikat pengujian secara tepat waktu. Sampel kasus adalah semua sampel yang masuk ke PPPOMN yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, dan mikrobiologi yang berasal dari sampel rujuk dari BB/Balai POM /LOKA, Kedepuitan dan pihak ke 3. Tahun 2018, PPPOMN menerima sampel kasus sebanyak **686 sampel** sedangkan sampel yang telah diuji sebanyak **578 sampel**, tetapi yang **memenuhi timeline** hanya **517 sampel (89,45%)**. Capaian IKU ini dapat dilihat pada **tabel** berikut:

Tabel 32. Persentase Capaian IKU-5, Tahun 2018

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA 2018		
		TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	89,45	89,45

Analisisnya : Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu tidak memenuhi target disebabkan antara lain :

- Pada pengujian Obat, alat belum dikalibrasi untuk pengujian Streptomycin Sulphate serbuk Injeksi dan Kanamycin Injeksi dan Baku Pembanding saat digunakan sudah *Expired* (kedaluwarsa). Kalibrasi terhadap instrumen HPAD-IC baru dapat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018; sedangkan Baku Pembanding kanamisin USPRS baru diterima pada bulan November 2018, dan baku Streptomisin USPRS baru diterima pada akhir Januari 2019. Dengan demikian pengujian obat tersebut melebihi timeline.
- Pada pengujian DNA, perlu Uji Konfirmasi bila hasil positif (TMS) sehingga memperpanjang timeline pengujian.
- Ketidaksediaan reagen/kit/alat fungsional, inden pengadaan
- Terbatasnya SDM pengujian

Capaian IKU ini tidak dapat dibandingkan dengan Tahun lalu, karena merupakan IKU baru dan tidak dibandingkan dengan Tahun 2019, karena diupayakan dapat tercapai 100% .

Dengan demikian SK ini belum berhasil dicapai karena capaiananya 89,45%, sehingga kriterianya cukup

Dari capaian ke 6 Indikator Kinerja Utama pada Sasaran Strategis *Internal Proses*, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari

capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Dari pencapaian 6 IKU pada Sasaran Strategis Internal Proses ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya. IKU mendapat bobot dua kali lebih besar.

$$NPS = \frac{NPI1 + 2NPI2 + 2NPI3 + 2NPI4 + 2NPI5 + 2NPI6}{12}$$

$$NPS = \frac{(2 \times 120,97) + (2 \times 100,30) + (2 \times 98,95) + (2 \times 98,11) + (2 \times 110,07) + (2 \times 89,45)}{12}$$

$$NPS = 102,98\%$$

Dari perhitungan tersebut, maka capaian IKU **102,98%** dengan kriteria **Memuaskan**

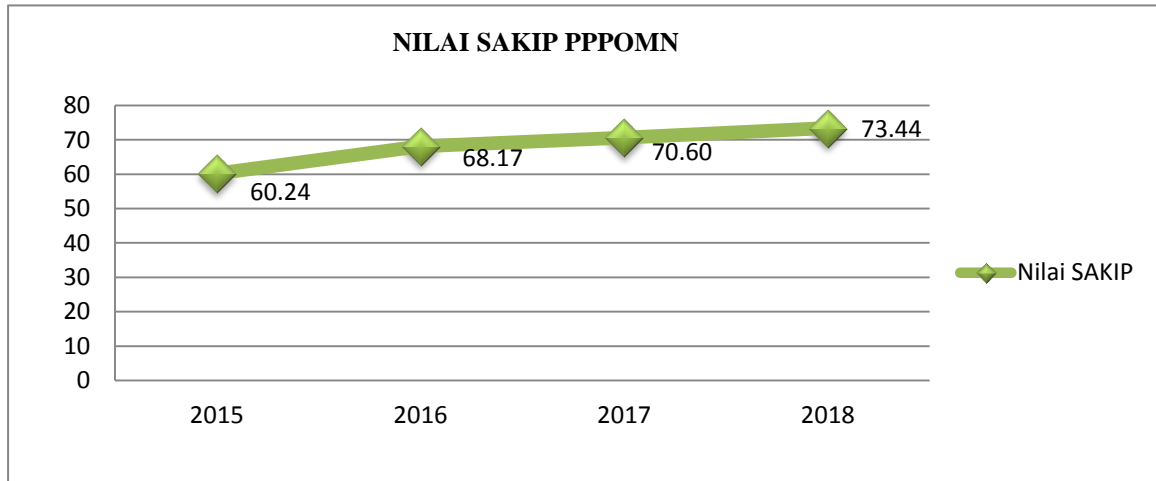
Dari capaian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2018 PPPOMN telah berhasil mendukung terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu. Hal ini ditunjukkan dengan telah tercapainya target dari IKU antara lain Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan; Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar; dan Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan. Namun demikian, PPPOMN harus terus melakukan langkah terobsan dalam kerangka pembinaan BB/Balai POM sesuai persyaratan standar GLP untuk Meningkatnya kemampuan uji laboratorium POM sesuai standar dan melakukan pengawasan Obat dan Makanan sebagai upaya perlindungan bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

c. *Learning & Growth Perspective*

Ada 2 (dua) **Sasaran Kegiatan** yakni:

7. Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai *road map* RB BPOM 2015-2019

- 1) Terwujudnya RB Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sesuai *road map* RB BPOM 2015-2019 dengan IKU **Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**. Realisasi nilai SAKIP dari Badan POM untuk kinerja Tahun 2017 dengan penilaian di Tahun 2018 adalah 73,44 atau **BB yang artinya Sangat Baik** dari target nilai 78, dengan nilai pencapaian indikator sebesar 94,15% dengan kategori **Cukup**.



Grafik 2. Perbandingan Realisasi Nilai SAKIP PPPOMN oleh Badan POM

Tabel 33. Kategori Penilaian SAKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d. 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 s.d. 70	B	Baik
5	> 50 s.d. 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 s.d. 5	C	Agak Kurang
7	< 30 D	D	Kurang

Terdapat peningkatan nilai bila dibandingkan Tahun 2017 sebesar 2,84 poin. Hal – hal yang mendukung naiknya nilai SAKIP antara lain :

- PPPOMN telah mampu mendorong penguatan penerapan sistem akuntabilitas kinerja sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi di Badan POM dan telah mengembangkan perencanaan berbasis kinerja mulai dari rencana strategis hingga perjanjian kinerja.
- Rumusan sasaran strategis dan indikator kinerja telah termuat dalam Renstra dan telah dijabarkan ke dalam sasaran strategi dan indikator kinerja pada dokumen perencanaan Tahunan yang disetujui serta selaras dengan RPJMN.
- PPPOMN telah memiliki Renstra yang menyajikan indikator kinerja Utama yang telah diformalkan sesuai dengan peraturan Menteri PAN dan RB no 9 Tahun 2017.
- PPPOMN telah menggunakan aplikasi on-line e-monev smart DJA yang diinput setiap bulan dan *e-performance.pom.go.id* serta *e-monev.bappenas.go.id* yang diinput secara rutin setiap triwulan, sehingga terlihat zona capaian setiap sasaran strategis kemudian dilakukan evaluasi bersama yang dituangkan dalam evaluasi triwulan

8. Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar

2) Terpeliharanya sistem Manajemen Laboratorium sesuai Standar ISO/IEC 17025 dengan IKU **Status Akreditasi**,

❖ Tahun 2018, sistem manajemen PPOMN dihadapkan dengan 2 perubahan besar yaitu Restrukturisasi Badan POM dan penyesuaian SNI ISO/ IEC 17025: 2008 menjadi ISO/IEC 17025: 2017. Perubahan sesuai restrukturisasi tersebut, Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) berubah tupoksi menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). PPOMN telah memperoleh sertifikat akreditasi kembali terhitung pada tanggal 26 Juli 2017 yang berlaku selama 4 Tahun dan telah dilakukan surveilan oleh KAN pada bulan Februari 2018. Hasil surveilan tersebut PPPOMN masih terakreditasi SNI ISO/ IEC 17025: 2008. Perubahan SNI ISO/ IEC 17025: 2008 menjadi ISO/IEC 17025: 2017 mewajibkan seluruh instansi atau Lembaga untuk melakukan penyesuaian dalam sistem manajemen. PPPOMN telah merencanakan dan melaksanakan penyesuaian tersebut. Proses penyesuaian diawali dengan mengisi formulir kesesuaian ISO/IEC 17025: 2017 sesuai permintaan KAN-BSN dan telah disampaikan ke KAN-BSN pada 29 Maret 2018. Selanjutnya Kepala PPPOMN menerbitkan Surat Keputusan Penerapan Sistem Manajemen Laboratorium ISO/IEC 17025: 2017 dan membentuk Tim Dukungan Mutu untuk menyusun program terkait perubahan SNI ISO/ IEC 17025: 2008 menjadi ISO/IEC 17025: 2017.

❖ Konsistensi PPPOMN dalam menerapkan standar pelayanan ISO 9001: 2015 dan telah terakreditasi oleh badan eksternal TUV-SUD. Pada Tahun 2018 dilakukan surveilan ISO 9001: 2015 untuk memantau kesesuaian implementasi yang telah diterapkan di PPPOMN. Surveilan dilaksanakan pada 30 Oktober 2018. Hasil surveilan tersebut PPPOMN masih terakreditasi ISO 9001: 2015. Dua aspek positif PPPOMN, yaitu Pengembangan Kerjasama di Tingkat Nasional dan Regional untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi lembaga dan Peningkatan Sarana Prasarana dan Sistem, dan satu kategori improvement sebagai wujud peningkatan PPPOMN untuk aspek Manajemen Risiko.

Bila dibandingkan pada kegiatan surveilan Tahun 2017 terdapat 4 (empat) ketidaksesuaian dengan kategori Improvement dan 11 (sebelas) Positif Aspect. Keempat temuan kategori improvement sudah diperbaiki secara internal, tidak

harus mengirimkan bukti fisik ke auditor. Selanjutnya PPOMN telah dinyatakan memenuhi standar ISO 9001: 2015. Sebelas aspect positif tersebut merupakan hal yang perlu dipertahankan PPOMN yaitu:

1. Laboratorium telah memperoleh re-akreditasi SNI ISO/ IEC 17025:2008 oleh Komite Akreditasi nasional per 26 Juli 2017.
2. Pengakuan USAID untuk “ Site Improvement Through Monitoring System” dengan predikat “Sangat Baik” (Hijau Tua) per 23 Agustus 2017.
3. PPOMN tetap ditunjuk sebagai provider baku vaksin *Regional Monovalent oral Poliomyelitis vaccine type I* RWRS bersama negara SEORO sejak Tahun 2011.
4. Peningkatan dan Kolaborasi dalam rangka pengembangan baku pembanding dengan pihak industri sejak Tahun 2017.
5. PPOMN telah ditunjuk Sekretariat jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI) sejak 2016, SK resmi Tahun 2017.
6. PPOMN sebagai anggota penuh (*Full Member*) WHO *National Control Laboratory (NCL) Network for Biologicals (NFB)*.
7. PPOMN telah mendapatkan kewenangan dari WHO untuk fungsi *Lot Release* dan *Laboratory Access* untuk produk vaksin sejak Tahun 2005. .
8. Laboratorium Rujukan ASEAN/AFRL untuk Bahan Tambahan Pangan (BTP) untuk negara anggota ASEAN sejak November 2014.
9. Laboratorium Rujukan Nasional (NFRL) untuk pengujian cemaran mikrobiologi, cemaran logam, mikotoksin dan GMO sejak Tahun 2016.
10. PPOMN sebagai kolaboran pengujian kosmetik lingkup ASEAN untuk metode analisis Penentuan Kadar p-fenilendiamin dan β -hidroksi acid dalam produk kosmetik pada Tahun 2017.
11. PPOMN telah mengembangkan secara internal aplikasi untuk tata persuratan, umpan balik pelanggan, informasi tarif PNBP, rekaman personel dan penyimpanan SPPD dan surat tugas secara elektronik

Dari pencapaian 2 IKU pada Sasaran Strategis *learn & Growth Perspective* ini, maka dapat dihitung nilai pencapaian sarannya (NPS) sebagai rata-rata dari nilai pencapaian indikator-indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

$$NPS = \frac{NPI1 + NPI2}{2}$$

$$NPS = \frac{94,15 + 100}{2}$$

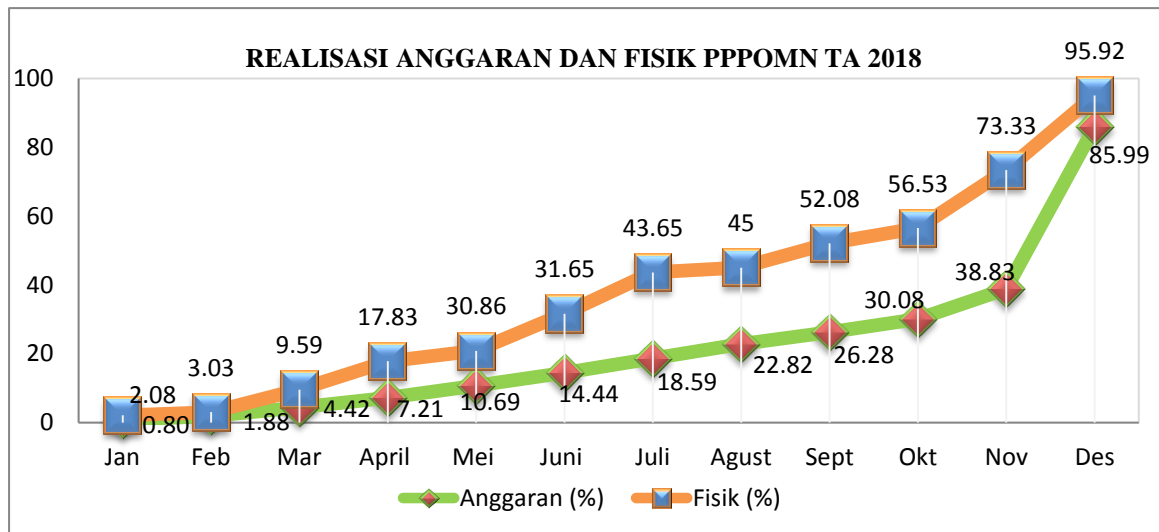
$$NPS = 97,07\%$$

Dari perhitungan tersebut, maka capaian IKU 97,07 dengan kriteria **Cukup**.

3.1.2. Analisis terhadap Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Capaian Kinerja PPPOMN terhadap kedelapan Sasaran Strategis yang telah ditetapkan pada Tahun 2018 yang didukung oleh beberapa indikator kegiatan rata-rata capaiannya sebesar **95,92%** dengan menggunakan sumber daya (dana) rata-rata **85,99%** sehingga dapat disimpulkan bahwa **penggunaan sumber daya efisien**.

Berikut realisasi kegiatan fisik dan keuangan selama TA 2018 pada **grafik** dibawah dan rincian Pengukuran Kinerja Kegiatan yang ada pada masing-masing IKU terkait Input dan Output target dan realisasinya seperti pada **lampiran 9**.



Grafik 3. Realisasi Kegiatan Fisik dan Keuangan TA 2018

Pada **grafik** diatas terlihat peningkatan capaian pada TW IV karena hampir sebagian kegiatan ada di TW IV antara lain Reassessment GLP 31 BB/Balai POM, Belanja Modal , MCU, Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM, Workshop Sidang Pleno Metode Analisis.

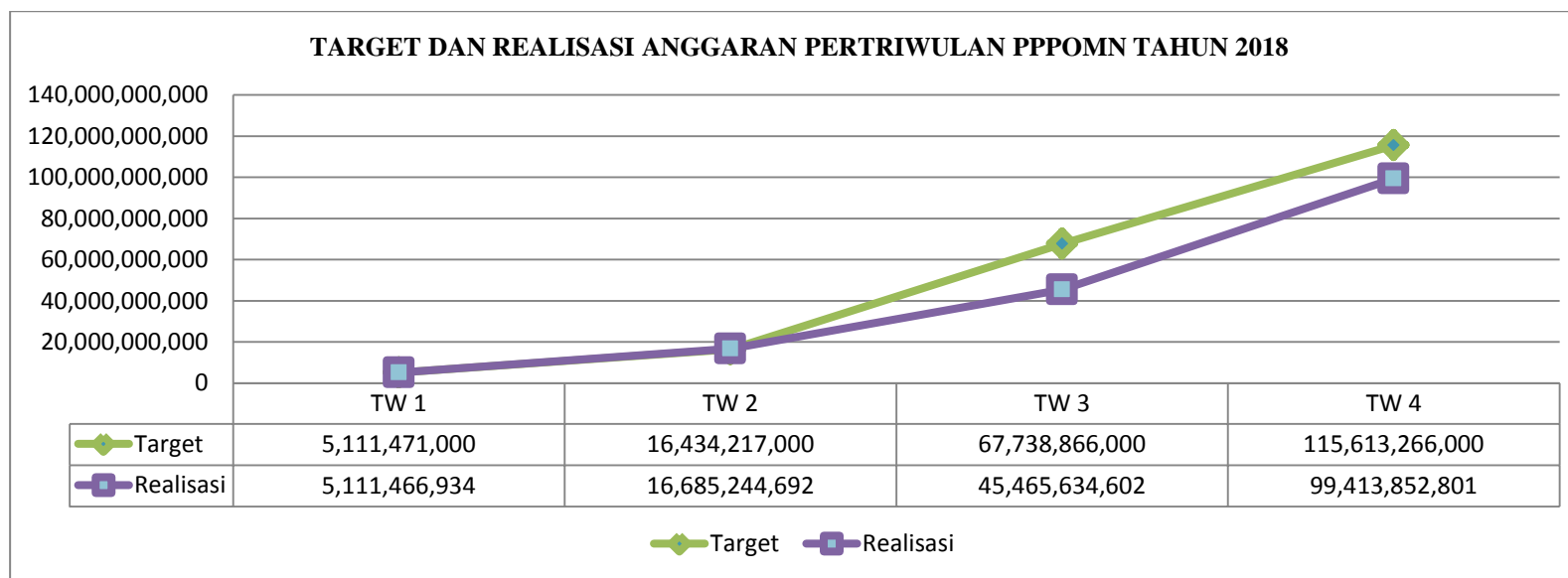
3.2. Realisasi Anggaran

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang APBN Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Akuntabilitas keuangan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Tahun 2018 telah dilaporkan melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pada Tahun 2018 pagu anggaran PPPOMN sesuai dengan OTK baru dengan revisi anggaran DIPA ke-3 sebesar **Rp. 115.613.266.000,-**. Total anggaran tersebut terbagi dalam tiga kategori belanja yaitu belanja pegawai sebesar Rp. 19.503.041.000,- (sembilan belas milyar lima ratus tiga juta empat puluh satu ribu rupiah), belanja barang sebesar Rp. 38.358.270.000,- (tiga puluh delapan milyar tiga ratus lima puluh delapan juta dua ratus tujuh puluh ribu rupiah) dan belanja modal sebesar Rp. 57.751.955.000,- (lima puluh tujuh milyar tujuh ratus lima puluh satu juta sembilan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Dari total anggaran, terealisasikan sebesar Rp. 99,413,852,801,- (sembilan puluh sembilan milyar empat ratus tiga belas juta delapan ratus lima puluh dua ribu delapan ratus satu rupiah) atau capaiannya **85,99%** dengan rincian untuk masing-masing kegiatan sebagai **tabel** berikut:

Tabel 34. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2018

No.	DIPA II, Anggaran (Rp)	Target(Rp) (Kumulatif)				Realisasi(Rp) (Kumulatif)			
		TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1.	115,613,266,000	5,111,471,000	16,434,217,000	67,738,866,000	115,613,266,000	5,111,466,934	16,685,244,692	45,465,634,602	99,413,852,801



Grafik 4. Realisasi Anggaran Pertriwulan TA 2018

Pengelolaan anggaran PPPOMN senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Upaya yang telah dilakukan PPPOMN dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja adalah sebagai **tabel** berikut :

Tabel 35. Realisasi Anggaran Per Output TA 2018

Nama Kegiatan	Nama Output	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Capaian
3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.001. Laboratorium BB/Balai POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) (laboratorium)	3,771,578,000	3,290,159,139	87.24
3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.002 Sampel yang diuji tepat waktu (sampel)	32,443,553,000	30,150,283,426	92.93
3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.951 Layanan Internal (Overhead) (layanan)	1,222,650,000	1,148,826,900	93.96
3180. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	3180.994 Layanan Perkantoran (layanan)	15,754,375,000	15,142,007,912	96.11
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.001 Laboratorium BB/Balai POM memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP) yang ditetapkan (laboratorium)	2,068,999,000	1,638,002,493	79.17
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.002 Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan,	31,372,378,000	25,966,950,915	82.77

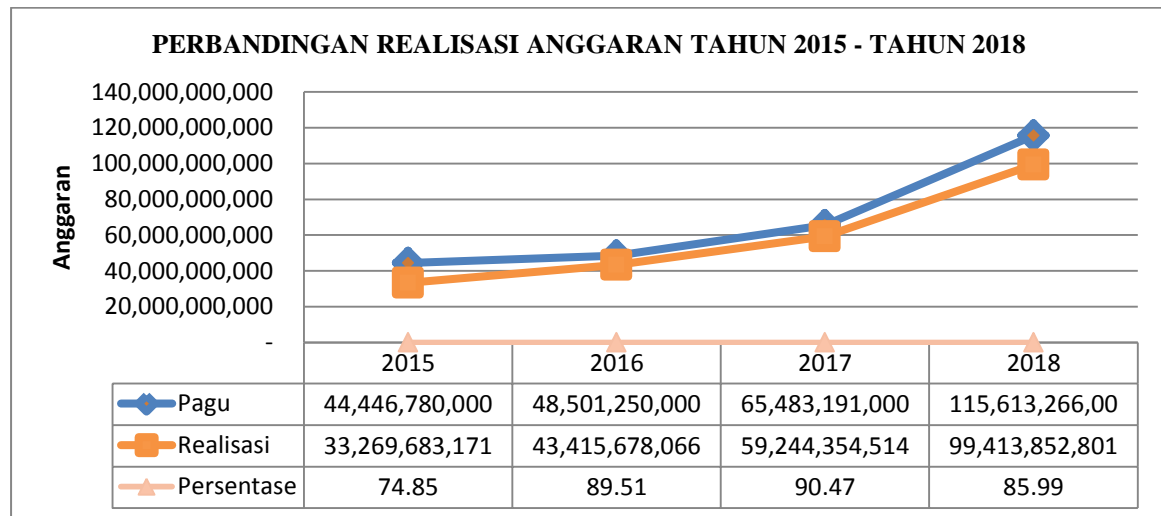
Nama Kegiatan	Nama Output	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Capaian
	Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan (metode analisis)			
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.003 Baku Pembanding yang dikembangkan (baku pembanding)	602,230,000	427,006,642	70.90
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.004 Alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar (alat laboratorium)	517,003,000	418,415,630	80.93
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.005 Sampel produk biologi yang diuji tepat waktu (sampel)	4,571,596,000	3,913,555,878	85.61
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.006 Sampel kasus obat dan makanan yang diselesaikan tepat waktu (sampel)	6,624,099,000	5,786,268,530	87.35
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.951 Layanan Internal (Overhead) (layanan)	263,350,000	189,034,000	71.78
4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	4133.994 Layanan Perkantoran (layanan)	16,401,455,000	11,343,341,336	69.16
TOTAL		115,613,266,000	99,413,852,801	85.99

Langkah-langkah yang dilakukan PPPOMN dalam upaya meningkatkan efisiensi anggaran, antara lain :

- ✚ Menjaga komitmen yang tinggi pimpinan dan staf PPPOMN.
- ✚ Memperkuat pengendalian internal melalui pembentukan Tim Penyusunan Program/Kegiatan dan Monev sehingga tersedia informasi data yang memadai untukantisipasi dan mengatasi kendala yang dihadapi pada saat itu.
- ✚ Persiapan perencanaan pengadaan barang /jasa selengkap mungkin
- ✚ Pelaksanaan pengadaan barang/jasa termasuk belanja modal seawal mungkin.
- ✚ Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
- ✚ Mekanisme pengendalian dan monitoring kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis, dan dipantau secara ketat.
- ✚ Identifikasi kegiatan yang berpotensi bermasalah sedini mungkin, disertai dengan alternatif solusi (*back up plan*).

- ✦ Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi.

Perbandingan realisasi anggaran dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018 dapat dilihat pada **grafik** berikut:



Grafik 5. Perbandingan realisasi anggaran dari TA 2015 sampai dengan TA 2018

Pada **grafik** diatas dapat dilihat terjadi peningkatan anggaran dan serapan pada Tahun 2018 (85.99%) dibandingkan dengan Tahun 2015 dan 2016, tetapi mengalami penurunan bila dibandingkan Tahun 2017.

3.3. Efisiensi dan Efektivitas

Meskipun pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pengukuran kinerja kegiatan ini tidak diwajibkan, namun pengukuran kinerja kegiatan ini tetap dilakukan di PPPOMN. Hal ini dimaksudkan untuk kepentingan intern organisasi, salah satunya untuk evaluasi efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % Capaian output terhadap % Capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :



Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisiensian yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan PPPOMN pada Tahun 2018 sebagaimana tertuang dalam **tabel** berikut ini :

Tabel 36. Tingkat Efisiensi Kegiatan per IKU

Nama Output	% Capaian Input	% Capaian Output	IE	SE	Kategori	TE
3180.001. Laboratorium BB/Balai POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) (laboratorium)	87.24	100.00	1.15	1	EFESIEN	0.15
3180.002. Sampel yang diuji tepat waktu (179 sampel)	92.93	100.00	1.08	1	EFESIEN	0.08
3180.951. Layanan Internal (Overhead)	93.96	100.00	1.06	1	EFESIEN	0.06
3180.994. Layanan perkantoran	96.11	100.00	1.04	1	EFESIEN	0.04
4133.001. Laboratorium BB/Balai POM memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP) yang ditetapkan (laboratorium)	79.17	120.96	1.53	1	EFESIEN	0.53
4133.002. Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan	82.77	100.30	1.21	1	EFESIEN	0.21
4133.003. Baku Pembanding yang dikembangkan	70.9	98.95	1.40	1	EFESIEN	0.40
4133.004. Alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar (alat laboratorium)	80.93	109.55	1.35	1	EFESIEN	0.35
4133.005. Sampel produk biologi yang diuji tepat waktu (sampel)	85.61	98.11	1.15	1	EFESIEN	0.15
4133.006. Sampel kasus obat dan makanan yang diselesaikan tepat waktu	87.35	89.45	1.02	1	EFESIEN	0.02
4133.951. Layanan Internal (Overhead)	71.78	100.00	1.39	1	EFESIEN	0.39
4133.994. Layanan Perkantoran	69.16	100.00	1.45	1	EFESIEN	0.45

Pada Tahun 2018 PPPOMN melaksanakan 6 (enam) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 5 sasaran strategis/sasaran kegiatan yang semua kegiatan termasuk kategori efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,02 sampai 0,53. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Laboratorium BB/Balai POM memenuhi standar *Good Laboratory Practices (GLP)* yang ditetapkan mempunyai TE tertinggi karena *output* yang diperoleh paling tinggi dibandingkan kegiatan lain. Capaian *output* mencapai 120,96% dengan capaian *input* hanya sebesar 79,17%. Tingginya efisiensi pada Kegiatan GLP ini menunjukkan terdapat peningkatan kualitas laboratorium di Badan POM secara umum. Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan sumber daya (dana) yang ada, PPPOMN mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

BAB IV. PENUTUP

PPPOMN telah menetapkan 8 sasaran strategis/kegiatan (SK) untuk mencapai tujuan strategis Tahun 2019. Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

- ❖ Berdasarkan hasil pengukuran atas target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, Capaian tersebut didukung oleh realisasi anggaran sebesar Rp. 99,413,852,801,- atau 85,99 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 115.613.266.000,-, dengan realisasi fisik sebesar 95,92%.
- ❖ Berdasarkan analisis tingkat efisiensi kegiatan di atas, maka seluruh pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2018 di PPPOMN dinyatakan efisien.
- ❖ SK-1: Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 99.3%, dengan kategori Cukup
- ❖ SK-2: Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *Good Laboratory Practices* berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 120,97%, dengan kategori Memuaskan
- ❖ SK-3: Meningkatnya hasil pengembangan pengujian Obat dan Makanan berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 99,63%, dengan kategori Cukup
- ❖ SK-4: Terlaksananya Pengujian Sampel Produk Biologi yang tepat waktu berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 98,11%, dengan kategori Cukup
- ❖ SK-5: Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 110,07%, dengan kategori Memuaskan
- ❖ SK-6: Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 89,45%, dengan kategori Cukup
- ❖ SK-7: Terwujudnya RB PPPOMN sesuai *Road Map* RB BPOM 2015 – 2019 berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 94,15%, dengan kategori Cukup
- ❖ SK-8: Terpeliharanya sistem Manajemen Laboratorium sesuai Standar ISO/IEC 17025 berhasil dicapai, dengan Nilai Pencapaian Sasaran 100%, dengan kategori Baik

4.2. Saran


Terkait dengan capaian kinerja tersebut, PPPOMN berupaya melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. antara lain:

- ❖ Membuat aplikasi *online* Pelayanan Publik berkoordinasi dengan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Badan POM.
- ❖ Membuat sistem aplikasi *online* untuk Pelaksanaan Pemantauan Realisasi Anggaran terhadap internal PPPOMN.
- ❖ Melakukan pertemuan rutin untuk evaluasi Pemantauan Kegiatan baik fisik maupun anggaran kepada masing –masing Penanggung Jawab Kegiatan.
- ❖ Perlu dilakukan Reviu Indikator Kinerja dan Definisi Operasional terhadap masing – masing Indikator Kinerja Utama agar lebih dapat diukur dengan indikator yang tepat. Rumusan perhitungan indikator
- ❖ Perlu dilakukan Reviu Renstra PPPOMN pada Tahun 2019 karena merupakan Tahun akhir Renstra 2015-2019 yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengambilan keputusan operasional dalam pencapaian sasaran, tujuan, dan visi yang Renstra Tahun 2020-2024.
- ❖ Menindaklanjuti hasil pertemuan Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM tentang Regionaliasi Laboratorium Pengujian Badan POM.

Demikian paparan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah PPPOMN Tahun 2018, semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 OTK Lama

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariat@ppomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM
Jabatan : Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama


Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM


Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.


Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 5 Januari 2018

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.P.A.

Pihak Pertama

Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariat@ppomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM
Jabatan : Kepala Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama


Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM


Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 5 Januari 2018

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.P.A.

Pihak Pertama

Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM

Lampiran 2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Lama



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427

Email : ppmn@pom.go.id; sekretariatkppomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PPOMN 2018

NO	PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	KODE INDIKATOR	NAMA INDIKATOR KINERJA	TARGET				TARGET 2018
					TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Stakeholder	Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, & bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.	SU1.1	Tingkat kepuasan masyarakat atas Jaminan pengawasan obat dan makanan oleh BPOM	-	-	-	87	87
2	Process	Meningkatkan mutu pengujian Obat dan Makanan	IU4.1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang sesuai persyaratan Good Laboratory Practices (GLP)	10 (progres)	40 (progres)	65 (progres)	100 (progres)	80
			IU4.2	Persentase Sampel uji yang ditindaklanjuti tepat waktu	85	85	85	85	85
3	Capability	Meningkatkan pengelolaan Human Capital Management (HCM) di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU1.2	Persentase SDM Aparatur BPOM yang memiliki kinerja ber kriteria baik	-	-	-	100	100
		Implementasi QMS di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU2.1	Jumlah ASN yang mengikuti pelatihan	40	80	120	145	145
		Meningkatkan Akuntabilitas di Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional	LU3.1	Perolehan sertifikasi ISO 9001 : 2008 dan ISO 17025	-	-	1	1	2
			LU3.1	Nilai SAKIP dari BPOM	-	-	-	A	A

Kegiatan
Pemeriksaan secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium Pengawasan Obat

Anggaran
Rp.115.884.780.000,-

Pihak Kedua

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P

Jakarta, 5 Januari 2018
Pihak Pertama

Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM

Lampiran 3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Baru

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
 Email : ppomni@pom.go.id; sekretariat.kappomni@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Supardiaty Eka S, SSI, Apt, MKM
 Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan


Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Jakarta, 16 Agustus 2018

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.

Pihak Pertama,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Atiek Supardiaty Eka S, SSI, Apt, MKM.

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
 Email : ppomni@pom.go.id; sekretariat.kappomni@gmail.com Website : www.pom.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
 PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**


PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
CUSTOMER	Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	70
INTERNAL PROCESS	Meningkatnya BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Persentase Laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	80
	Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan Makanan	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar Baku	57
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	64
		Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	69
		Persentase alat laboratorium BPOM yang dipelihara terhadap standar yang ditetapkan	82
	Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA)	85
LEARNING & GROWTH	Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100
	Terwujudnya RB Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	78
	Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar ISO/IEC 17025	Status akreditasi	Terakreditasi

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
 Email : ppomni@pom.go.id; sekretariat.kappomni@gmail.com Website : www.pom.go.id

Kegiatan	Anggaran
1. Pemeriksaan Secara Laboratorium, Pengujian dan Penilaian Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan serta Pembinaan Laboratorium POM	Rp. 53.192.156.000,-
2. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	Rp 62.421.110.000,-
Total	Rp 115.613.266.000,-


Jakarta, 16 Agustus 2018

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.

Pihak Pertama,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Atiek Supardiaty Eka S, SSI, Apt, MKM.

Lampiran 4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA OTK Baru

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL TAHUN 2018									
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				REALISASI			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
PERSPEKTIF CUSTOMER									
Meningkatnya Kemampuan Laboratorium BPOM Sesuai Standar	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	-	-	-	70				
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS									
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Persentase Laboratorium BB/Balai BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	-	-	-	80				
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan Makanan	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	0	0	0	57				
	Persentase pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	0	0	0	64				
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	23	35	52	69				
	Persentase alat laboratorium BPOM yang dipelihara terhadap standar yang ditetapkan	21	42	72	82				
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi dan toksikologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	85	85	85	85				
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	100	100	100				
PERSPEKTIF LEARNING & GROWTH									
Terwujudnya RB Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan	-	-	-	78				
Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar ISO/IEC 17025	Status akreditasi	-	-	1	1				

Jakarta, 16 Agustus 2018

Pihak Kedua,
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P.

Pihak Pertama,
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Atiek Supardiati Eka S, SSI, Apt, MKM.

Lampiran 5. Draft Perjanjian Kinerja Tahun 2019

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
 Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Elin Herlina, Apt. M.P
 Jabatan : Sekretaris Utama Badan POM sebagai Pembina
 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.


Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.


Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Januari 2019

Pihak Kedua
 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pihak Pertama
 Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai Pembina PPOMN


 Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P


 Dra. Elin Herlina, Apt. M.P

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
 Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL (PPOMN)

PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Customer	Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	80
Internal Process	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Good Laboratory Practice (GLP)	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	85
Internal Process	Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	65
Internal Process	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase Pemenuhan Baku Pembandingan sesuai kebutuhan	73
Internal Process	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	72
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	90
Internal Process	Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100
Learning & Growth	Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai road map RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	81
Learning & Growth	Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	1

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
 Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
 Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

BADAN POM

Kegiatan Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Anggaran
 Rp 64.960.728.000,-

Jakarta, 2 Januari 2019

Pihak Kedua
 Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pihak Pertama
 Sekretaris Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai Pembina PPOMN


 Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P


 Dra. Elin Herlina, Apt. M.P

Lampiran 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2019

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL TAHUN 2019									
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019				REALISAS 2019			
		B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12
Perspektif Customer									
Meningkatnya kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar.	Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	-	-	-	80				
Perspektif Internal Process									
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase Laboratorium BPOM yang memenuhi Standar <i>GLP</i> yang ditetapkan	-	-	-	85				
Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan	1. Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	0	0	35	65				
	2. Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	0	0	25	73				
Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu	Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	90	90	90	90				
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	23	35	52	69				
Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu	100	100	100	100				
Perspektif Learning & Growth									
Terwujudnya RB pusat pengembangan pengujian obat dan makanan nasional sesuai <i>road map</i> RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	-	-	-	81				
Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar	Status Akreditasi	-	-	-	1				

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Jakarta, 2 Januari 2019
Sekretaris Utama Badan POM sebagai Pembina PPPOMN



Dra. Elin Herlina, Apt. M.P

Lampiran 7. Reviu Renstra PPPOMN

No	Aspek	Catatan Hasil Penelaahan	Rekomendasi
1	Halaman Pengesahan (SK Kepala Balai)	Belum ada SK Penetapan Renstra PPPOMN oleh Kepala PPPOMN	Renstra PPPOMN perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala PPPOMN dengan memperhatikan penetapan Renstra BPOM, karena ada perubahan OTK baru
2	Bab I	Berdasarkan SK Kepala BPOM No. 02001/SK/KBPOM Tahun Per badan 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, pasal 135, PPOMN mempunyai tugas "melaksanakan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta melaksanakan pembinaan mutu laboratorium pengawasan obat dan makanan	adanya OTK baru ada penyesuaian pada renstanya ditambahkan PerBPOM no 26 tahun 2017 tentang organisasi dan tata Kerja Badan Pengawas obat dan Makanan berikut tugas dan fungsi PPPOMN
	Struktur Organisasi	Sudah disajikan dengan baik	disajikan struktur OTK baru karena ada perubahan Bidang
	Profil Sumber Daya Manusia	Sudah disajikan	
	Hasil Capaian Kinerja 2010-2014	Sudah disajikan , namun perlu diperbaiki disesuaikan	ditambahkan hasil capaian PPOMN Tahun 2015-2017
	Analisis Potensi dan Permasalahan (Analisis SWOT)	Sudah dirumuskan analisis permasalahan yang tajam, dengan memperhatikan potensi serta permasalahan yang muncul.	dirumuskan analisis permasalahan yang tajam, dengan memperhatikan potensi serta permasalahan yang muncul dengan adanya OTK baru
3	Bab II	Sudah disusun dengan baik	
	Visi	Sudah sesuai dengan BPOM	Sudah sesuai dengan BPOM
	Misi	2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.	2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan, diperjelas dengan situasi perkembangan perekonomian paada Tahun 2015-2017 dengan adanya era Perdagangan Bebas.
	Tujuan	disesuaikan dengan OTK baru	dengan OTK baru PPOMN menjadi PPPOMN sehingga ada pergeseran tujuan menjadi Meningkatnya Jaminan Obat dan makanan aman bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengujian yang hasilnya dapat dipercaya.
	Budaya Organisasi	sudah ada	masih sesuai dengan kondisi sekarang
	Sasaran Strategis	Sasaran Strategis PPOMN	Sasaran Strategis disesuaikan karena menjadi PPPOMN disesuaikan dengan Peta strategi BSC level eselon II sehingga ada 8 sasaran kegiatan.
	Bab III	3.1 Arah Kebijakan Dan Strategi Badan POM masih menagacu OTK lama	3.1 Arah Kebijakan Dan Strategi Badan POM disesuaikan untuk mendukung tujuan dan sasaran Bidang Kesehatan dan Gizi masyarakat
4	Kerangka Regulasi	Sudah ada	
	Strategi PPOMN	perubahan OTK baru ada pergeseran Strategi	Startegi PPPOMN : 1. Penguatan kelembagaan PPPOMN melalui Struktur Organisasi dan Tata Kerja sebagai Laboratorium Pengembangan Pengujian, peningkatan kapabilitas dan

No	Aspek	Catatan Hasil Penelaahan	Rekomendasi
			<p>kapasitas Laboratorium BPOM</p> <p>2. Penguatan Jejaring Laboratorium pengujian Nasional melalui kerjasama antar laboratorium di Kementerian dan Lembaga.</p> <p>3. Penguatan di bidang Regulasi terutama Pedoman Pengujian, Standar Laboratorium Rujukan dan Unggulan</p> <p>4. Revitalisasi Laboratorium BPOM melalui Pengembangan Laboratorium BPOM, pengembangan baku pembanding untuk mendukung pengawasan mutu obat dan makanan</p>
	Kerangka Kelembagaan		<p>Usulan untuk memasukkan 3 laboratorium yang belum ditetapkan dalam struktur organisasi, yaitu:</p> <p>a. Laboratorium Kalibrasi;</p> <p>b. Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi; dan</p> <p>c. Laboratorium Investigasi.</p>
5	Bab IV	Target Kinerja Dan Kerangka Pendanaan Tabel 11. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	sesuai OTK baru ada perubahan Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama
	Target Kinerja	Sudah dibuat, namun judul tabel belum sesuai	
	Kerangka Pendanaan	1.1.1. Kegiatan prioritas untuk mendukung Indikator 1 :	Kegiatan prioritas untuk mendukung Indikator disesuaikan dengan indikator apada OTK baru
6	Bab V Penutup	sudah sesuai dengan OTK lama	disesuaikan dengan kondisi OTK baru
7	Lampiran Matriks 1	Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)	Lampiran 1. Definisi Operasional Dan Cara Perhitungan
8	Lampiran Matriks 2	Lampiran 2. Matriks Kerangka Regulasi Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)	<i>Road Map</i> Kegiatan PPOMN Dan PPPOMN Per Bidang/Laboratorium Tahun 2015-2019

Lampiran 8. Capaian Sasaran Strategis Kinerja PPPOMN Tahun 2018

Eselon II	Kode	Program/Kegiatan /Output/Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target	Definisi Operasional *)			Realisasi			%Capaian
					Definisi IKK	Definisi Pembilang	Definisi Penyebut	TW IV			TW IV
								Pembilang	Penyebut	Capaian	
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	4133	Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan									
		Meningkatnya kemampuan Laboratorium Badan POM sesuai Standar .	Persentase peningkatan kemampuan pengujian Laboratorium Badan POM.	70%	Kemampuan pengujian dinyatakan sebagai parameter uji/jenis produk yang harus diuji yang tercantum dalam Pedoman Sampling dan Pengujian. 1. hitung jumlah parameter uji/jenis produk yang baru dimasukkan dalam Pedoman Sampling dan Pengujian pada Tahun berjalan. 2. Identifikasi jumlah parameter uji/jenis produk yang baru dalam Pedoman Sampling dan Pengujian pada Tahun sebelumnya. 3. Hitung selisih butir 1 terhadap butir 2, dibagi butir 2, dikali 100 persen.	Selisih jumlah parameter uji/jenis produk yang baru dimasukkan dalam Pedoman Sampling dan Pengujian pada Tahun berjalan dikurang dengan Tahun sebelumnya.	Jumlah parameter uji/jenis produk yang baru dalam Pedoman Sampling dan Pengujian pada Tahun sebelumnya.	41	59	69.5	99.3
		Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP).	Persentase laboratorium BB/BALAI POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP) yang ditetapkan.	80%	Standar GLP meliputi Standar Ruang Lingkup, Alat Laboratorium, dan Kompetensi personel laboratorium dengan tahapan sebagai berikut : 1. Hitung persentase pemenuhan standar ruang lingkup, alat laboratorium,	Jumlah BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP dengan nilai rata-rata GLP > 75%.	Jumlah BB/Balai POM target 25 dari total 31 BB/BALAI POM.	30	31	96.77	120.97

Eselon II	Kode	Program/Kegiatan /Output/Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target	Definisi Operasional *)			Realisasi			%Capaian
					Definisi IKK	Definisi Pembilang	Definisi Penyebut	TW IV			TW IV
								Pembilang	Penyebut	Capaian	
					kompetensi untuk masing masing BB/Balai POM. 2. Hitung rata-rata persentase pemenuhan standar GLP (SRL, alat dan kompetensi) untuk masing-masing BB/Balai POM. 3. Hitung jumlah BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP dengan nilai rata-rata > 75% (cut off)*(review 27 juli 2018). 4. Jumlah BB/Balai POM yang memiliki nilai > 75% dibagi 31 BB/Balai POM (total).						
		Meningkatnya hasil pengembangan pengujian obat dan makanan.	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar.	57%	Metode analisis adalah metode yang dikembangkan untuk pengujian obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan baku pembanding Dihitung persentase dari jumlah metode analisis obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan baku pembanding dibandingkan terhadap standar/ peraturan yang ditetapkan Rata-rata persentase cakupan pengujian sesuai standar/peraturan dengan denomintor untuk :	Jumlah metode analisis yang berhasil divalidasi/diverifikasi/dikembangkan ditambah dengan jumlah baseline metode analisis yaitu 910.	Jumlah total metode analisis dengan standar/peraturan yang ditetapkan yaitu 1910.	1092	1910	57.17	100.30

Eselon II	Kode	Program/Kegiatan /Output/Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target	Definisi Operasional *)			Realisasi			%Capaian
					Definisi IKK	Definisi Pembilang	Definisi Penyebut	TW IV			TW IV
								Pembilang	Penyebut	Capaian	
					a. Produk Terapeutik dan Bahan Berbahaya dihitung berdasarkan jumlah obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) = 665. b. Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan dihitung berdasarkan Standar/Peraturan = 225. c. Kosmetik dihitung berdasarkan Perka Ka BPOM nomor 18 Tahun 2015 = 496. d. Pangan dihitung berdasarkan peraturan pangan yang berlaku = 347 (nutrisi = 53; kemasan pangan = 29; cemaran kimia = 16; bahan berbahaya = 49; air = 41; bahan tambahan pangan = 159). e. Mikrobiologi dihitung berdasarkan target parameter yang ditetapkan sesuai standar/peraturan = 177 Baseline adalah 47,6% = 910 metode analisis dengan target 2018 = 57% (179 MA) dan Tahun 2019 = 65%.						
			Persentase pemenuhan baku Pembeding sesuai kebutuhan.	64%	Pemenuhan baku pembeding adalah baku pembeding yang mampu dikembangkan/pembuatan kembali dan uji ulang oleh PPPOMN untuk pengujian di Laboratorium	Jumlah baku pembeding yang diproduksi/dikembangkan/pembuatan kembali dan uji ulang oleh PPPOMN ditambah dengan jumlah	Jumlah baku pembeding yang dibutuhkan untuk memenuhi cakupan pengujian di laboratorium	525	829	63.33	98.95

Eselon II	Kode	Program/Kegiatan /Output/Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target	Definisi Operasional *)			Realisasi			%Capaian
					Definisi IKK	Definisi Pembilang	Definisi Penyebut	TW IV			TW IV
								Pembilang	Penyebut	Capaian	
					BPOM. Kebutuhan adalah rencana baku pembanding yang ditetapkan berdasarkan SK Kepala PPPOMN. Dihitung persentase dari jumlah baku pembanding yang dikembangkan/ pembuatan kembali dan uji ulang dibandingkan dengan rencana baku pembanding. Baseline adalah 55%= 457 baku pembanding dengan target 2018 =64%(70 BP) dan Tahun 2019 =73%.	baseline baku pembanding yaitu 457.	BPOM adalah 829.				
		Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara.	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan .	69%	Hitung persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dibandingkan dengan standar yang ditetapkan dan yang dipelihara dengan baik.	Jumlah alat laboratorium BPOM yang telah dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar.	Jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara sesuai standar yaitu 3330.	2529	3330	75,95	110,07
			Persentase sampel produk biologi yang diuji sesuai Service Level Agreement (SLA).	85%	Hitung Persentase sampel produk biologi yang di uji. Sampel untuk pengujian adalah sampel yang diterima UPT Produk Biologi, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> sampel rujuk adalah sampel yang disampling oleh BB/BALAI POM tetapi BB/BALAI POM belum mampu menguji. sampel pihak ke 3 : adalah sampel yang berasal dari lintas sektor diluar BPOM 	Jumlah sampel produk biologi yang diuji ditindaklanjuti tepat waktu.	Jumlah Sampel produk biologi yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo (1186/Tahun).	1140	1367	83,39	98,11

Eselon II	Kode	Program/Kegiatan /Output/Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target	Definisi Operasional *)			Realisasi			%Capaian
					Definisi IKK	Definisi Pembilang	Definisi Penyebut	TW IV			TW IV
								Pembilang	Penyebut	Capaian	
					<p>baik swasta ataupun pemerintah kecuali kepolisian, misalnya sampel dari industri vaksin. (sampel ini bukan merupakan sampel rutin yang di uji oleh BB/BALAI POM)</p> <ul style="list-style-type: none"> Sampel untuk pelulusan adalah data Quality Control setiap batch produksi dari produsen produk biologi yang dikirimkan ke UPT Laboratorium Produk Biologi sebelum diedarkan untuk dievaluasi dan diterbitkan sertifikat pelulusan produk Sesuai SLA artinya diuji dan memenuhi timeline yang telah ditetapkan berdasarkan SOP Pedoman Pelayanan Publik. 						
			Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu.	100%	Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindak lanjuti tepat waktu.	Jumlah sampel kasus yang diuji ditindaklanjuti tepat waktu.	Jumlah Sampel kasus yang diterima dan seharusnya diuji tepat waktu/jatuh tempo (812/Tahun).	517	578	89.45	89.45

Lampiran 9. Pengukuran Kinerja Kegiatan TA 2018

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
3180.001	laboratorium BB/BALAI POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) [Base Line]	1	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	Input : Dana	60,055,000	58,119,940	96.78
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	1	1	100.00
		2	Workshop Harmonisasi Metode Deteksi <i>Porcine</i> pada Produk Obat dan Makanan dalam Membangun Jejaring Laboratorium Analisis DNA	Input : Dana	91,175,000	83,862,373	91.98
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Workshop Harmonisasi Metode Deteksi <i>Porcine</i> pada Produk Obat dan Makanan dalam Membangun Jejaring Laboratorium Analisis DNA	1	1	100.00
		3	Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM	Input : Dana	5,600,000	3,600,000	64.29
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM	1	1	100.00
		4	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	Input : Dana	143,500,000	119,164,332	83.04
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	2	2	100.00
		5	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT KOS dan PK	Input : Dana	50,000,000	49,372,279	98.74
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT KOS dan PK	3	3	100.00
		6	Pelatihan Analisis Bidang Mikrobiologi	Input : Dana	53,000,000	52,057,500	98.22
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Penyusunan Standar Bangunan	2	2	100.00
		7	Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makassar	Input : Dana	210,340,000	208,402,521	99.08
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makassar	3	3	100.00
		8	Pelatihan Kalibrasi	Input : Dana	31,493,000	24,857,020	78.93
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Kalibrasi	1	1	100.00
		9	Bimbingan Teknis AFRL	Input : Dana	54,500,000	54,362,000	99.75
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan	1	1	100.00

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian		
				Bimbingan Teknis AFRL					
		10	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	Input : Dana	701,950,000	625,428,889	89.10		
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	32	32	100.00		
		11	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	Input : Dana	1,281,790,000	974,828,970	76.05		
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	16	16	100.00		
		12	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	Input : Dana	1,088,175,000	1,036,103,315	95.21		
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	27	27	100.00		
		3180.002	sampel yang diuji tepat waktu [Base Line]	13	Administrasi Kegiatan Perkantoran	Input : Dana	3,051,290,000	2,943,786,775	96.48
						Output : Jumlah bulan pelaksanaan kegiatan Administrasi Kegiatan	12	12	100.00
				14	Penyelenggaraan Laboratorium	Input : Dana	2,176,740,000	2,055,243,516	94.42
						Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium	69	69	100.00
				15	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	Input : Dana	272,500,000	257,601,815	94.53
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	9	9	100.00		
16	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium			Input : Dana	36,000,000		-		
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	1	0	-		
17	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium			Input : Dana	24,014,420,000	22,177,877,668	92.35		
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium	6	6	100.00		
18	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	Input : Dana	42,500,000	41,560,000	97.79				
		Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	1	1	100.00				
19	Capacity Building	Input : Dana	1,074,770,000	997,835,971	92.84				

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Capacity Building	1	1	100.00
		20	Pelatihan Dalam Negeri	Input : Dana	178,680,000	176,138,398	98.58
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan elatihan Dalam Negeri	12	12	100.00
		21	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symp osium/Meeting	Input : Dana	443,000,000	422,250,529	95.32
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatanPelatihan/Workshop/Semin ar/Symposium/Meeting	6	6	100.00
		22	Pelatihan Staf PPOMN	Input : Dana	604,605,000	562,641,851	93.06
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Staf PPOMN	10	10	100.00
		23	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	Input : Dana	22,040,000	18,753,700	85.09
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	5	5	100.00
		24	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	Input : Dana	165,660,000	162,364,218	98.01
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatanKerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	460	460	100.00
		25	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO,Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	Input : Dana	193,848,000	167,060,555	86.18
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO,Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	20	20	100.00
		26	Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	Input : Dana	67,500,000	67,270,500	99.66
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	1	1	100.00
		27	Pengadaan Pustaka	Input : Dana	100,000,000	99,897,930	99.90
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pengadaan Pustaka	1	1	100.00
		28	Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	Input : Dana	607,076,000	570,666,800	94.00
				Output : Jumlah unit Pengadaan Software Pengujian	53	53	100.00
		29	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	Input : Dana	615,574,000	578,160,100	93.92

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2018

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian		
				Output : Jumlah Unit engadaan Software Pengujian	11	11	100.00		
3180.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	30	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Input : Dana	12,014,195,000	11,671,115,520	97.14		
				Output : Jumlah Bulan pembayaran Gaji dan Tunjangan	8	8	100.00		
		31	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	Input : Dana	5,000,000	4,924,582	98.49		
				Output : Jumlah bulan perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	8	8	100.00		
		32	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	Input : Dana	88,730,000	80,011,212	90.17		
				Output : Jumlah bulan Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	8	8	100.00		
		33	Perawatan Peralatan Kantor	Input : Dana	805,150,000	554,384,240	68.85		
				Output : Jumlah bulan Perawatan Peralatan Kantor	8	8	100.00		
		34	Perawatan gedung kantor	Input : Dana	738,900,000	730,395,454	98.85		
				Output : Jumlah bulan Perawatan gedung kantor	8	8	100.00		
		35	Langganan daya dan jasa	Input : Dana	2,102,400,000	2,101,176,904	99.94		
				Output : Jumlah bulan Langganan daya dan jasa	8	8	100.00		
		4133.001	laboratorium BB/BALAI POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) [Base Line]	36	Reassesment GLP 31 BB/BALAI POM	Input : Dana	274,855,000	230,600,411	83.90
						Output : Jumlah Balai dalam rangka Pelaksanaan Reassesment GLP 31 BB/BALAI POM	16	16	100.00
37	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM			Input : Dana	680,659,000	645,330,860	94.81		
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	1	1	100.00		
38	Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM			Input : Dana	74,975,000	60,370,750	80.52		
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM	1	1	100.00		
39	Sosialisasi SK.Ka.BPOMNo.04.01.1.22.07.18.3298 Tahun 2018 Tentang.....			Input : Dana	106,550,000	73,739,300	69.21		
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi SK.Ka.BPOMNo.04.01.1.22.07.18.3298 Tahun 2018 Tentang	1	1	100.00		
40	Forum Diskusi Kajian Pengembangan	Input : Dana	155,510,000	118,131,810	75.96				

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
			Laboratorium DNA, Laboratorium Air, Laboratorium Investigasi dan Mobil Laboratorium Keliling	Output : Jumlah Paket Pelaksanaa Kegiatan Forum Diskusi Kajian Pengembangan Laboratorium DNA, Laboratorium Air, Laboratorium Investigasi dan Mobil Laboratorium Keliling	2	2	100.00
		41	Evaluasi Bimtek Pengujian dalam Rangka Pemenuhan Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup	Input : Dana	13,350,000	0	-
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Evaluasi Bimtek Pengujian dalam Rangka Pemenuhan Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup	1	1	100.00
		42	Penyusunan Panduan Desain Tata Ruang Laboratorium	Input : Dana	74,610,000	47,898,977	64.20
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Panduan Desain Tata Ruang Laboratorium	1	1	100.00
		43	Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, prekursor dan zat adiktif	Input : Dana	167,400,000	99,895,823	59.67
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB	2	2	100.00
		44	Bimbingan Teknis analisis dengan Instrumen Bidang OTKOS dan PK	Input : Dana	183,000,000	156,685,796	85.62
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis analisis dengan Instrumen Bidang OTKOS dan PK	2	2	100.00
		45	Bimbingan Teknis Analisis Bidang Mikrobiologi	Input : Dana	108,920,000	102,209,026	93.84
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Analisis Bidang Mikrobiologi	1	1	100.00
		46	Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makasar	Input : Dana	47,680,000	32,449,700	68.06
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makasar	2	2	100.00
		47	Bimbingan Teknis AFRL	Input : Dana	125,980,000	48,495,210	38.49
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis AFRL	1	1	100.00
		48	Bimbingan Teknis Analisa Air dengan ICPMS	Input : Dana	18,200,000	8,404,250	46.18
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan imbingan Teknis Analisa Air dengan ICPMS	1	1	100.00

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
		49	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	Input : Dana	20,675,000	13,086,680	63.30
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	1	1	100.00
		50	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	Input : Dana	15,300,000	703,900	4.60
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	1	1	100.00
		51	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	Input : Dana	1,335,000	0	-
				Output : Jumlah paket pelaksanaan kegiatan Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	1	0	-
4133.002	Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan [Base Line]	52	Administrasi Kegiatan Perkantoran	Input : Dana	3,885,655,000	2,560,430,341	65.89
				Output : Jumlah bulan pelaksanaan kegiatan Administrasi Kegiatan Perkantoran	4	4	100.00
		53	Penyelenggaraan Laboratorium	Input : Dana	1,436,100,000	715,925,383	49.85
				Output : Jumlah bulan pelaksanaan kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium	4	4	100.00
		54	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang PTBB	Input : Dana	88,415,000	59,429,112	67.22
				Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang PTBB	2	2	100.00
		55	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang OTKOS	Input : Dana	80,745,000	53,536,149	66.30
				Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang OTKOS	2	2	100.00
		56	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Pangan dan air	Input : Dana	77,655,000	58,711,770	75.61
				Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang PTBB	2	2	100.00
57	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Bahan Baku Pembanding	Input : Dana	77,560,000	32,683,650	42.14		
		Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang Bahan Baku Pembanding	2	2	100.00		
58	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Bidang Mikrobiologi dan Biomolekuler	Input : Dana	90,700,000	70,430,345	77.65		
		Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang Mikrobiologi dan Biomolekuler	2	2	100.00		

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
		59	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	Input : Dana	72,675,000	33,255,360	45.76
				Output : Jumlah Metode Analisis yang di Validasi/Revalidasi/Verifikasi di Bidang PTBB	2	2	100.00
		60	Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	Input : Dana	444,446,000	388,484,723	87.41
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	1	1	100.00
		61	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	Input : Dana	100,000,000	0	-
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	2	0	-
		62	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	Input : Dana	20,909,185,000	18,992,600,048	90.83
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	1	1	100.00
		63	Pelatihan Dalam Negeri	Input : Dana	720,837,000	607,620,284	84.29
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Dalam Negeri	45	45	100.00
		64	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	Input : Dana	454,200,000	300,983,256	66.27
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	10	10	100.00
		65	Workshop Staf PPOMN	Input : Dana	222,845,000	158,622,583	71.18
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Workshop Staf PPOMN	3	3	100.00
		66	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia	Input : Dana	87,695,000	78,577,050	89.60
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia	4	4	100.00
		67	Pelatihan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan DNA	Input : Dana	25,730,000	21,224,880	82.49
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan DNA	2	2	100.00
68	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	Input : Dana	230,910,000	183,613,655	79.52		
		Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Workshop Staf PPOMN	60	60	100.00		

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
		69	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO, Surveilan, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	Input : Dana	263,545,000	141,787,200	53.80
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO, Surveilan, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	6	6	100.00
		70	Grand Desain Laboratorium BPOM	Input : Dana	189,630,000	141,629,250	74.69
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Grand Desain Laboratorium BPOM	1	1	100.00
		71	Penerapan Sistem Mutu (Prakualifikasi/Reassesmen WHO) Bidang Kimia Obat dan Nappza	Input : Dana	55,585,000	19,356,746	34.82
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Sistem Mutu (Prakualifikasi/Reassesmen WHO) Bidang Kimia Obat dan Nappza	1	1	100.00
		72	Pengujian Obat Dalam Rangka Prakualifikasi WHO	Input : Dana	168,150,000	64,530,075	38.38
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Workshop Staf PPOMN	8	8	100.00
		73	Evaluasi Kinerja (Bidang OBNAPZA, Pangan, OTKOSSM)	Input : Dana	260,425,000	236,440,000	90.79
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja (Bidang OBNAPZA, Pangan, OTKOSSM)	1	1	100.00
		74	Evaluasi Kinerja (Mikrobiologi, Kalibrasi, TU)	Input : Dana	164,250,000	153,153,000	93.24
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja (Mikrobiologi, Kalibrasi, TU)	1	1	100.00
		75	Infrastruktur dan Jaringan PPPOMN	Input : Dana	1,024,160,000	794,543,750	77.58
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Infrastruktur dan Jaringan PPPOMN	4	4	100.00
76	Pengadaan Sarana Prasarana dalam rangka PQ WHO	Input : Dana	248,260,000	99,382,305	40.03		
		Output : Jumlah Unit Pengadaan Sarana Prasarana dalam rangka PQ WHO	5	5	100.00		
77	Persipan Pembentukan Laboratorium Sintesa Bahan Baku Pemandangan TA 2018	Input : Dana	37,740,000	19,220,000	50.93		
		Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Persipan Pembentukan Laboratorium Sintesa Bahan Baku Pemandangan TA 2018	2	2	100.00		
78	Pengadaan/Pengembangan Baku Pemandangan Nasional Tahun 2018	Input : Dana	98,330,000	61,308,242	62.35		
		Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan	14	14	100.00		

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
				Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018			
		79	Pembahasan Hasil Uji dan Workshop Baku Pembanding, Baku Pembanding Obat dan Baku Pembanding Kimia Lainnya	Input : Dana	265,115,000	222,261,300	83.84
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pembahasan Hasil Uji dan Workshop Baku Pembanding, Baku Pembanding Obat dan Baku Pembanding Kimia Lainnya	2	2	100.00
		80	Koordinasi dalam rangka Kolaborasi Baku Pembanding	Input : Dana	71,440,000	25,566,600	35.79
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Koordinasi dalam rangka Kolaborasi Baku Pembanding	4	4	100.00
		81	Evaluasi Kinerja Bidang (Baku Pembanding, TU, UPT Prod.Biologi)	Input : Dana	129,605,000	98,650,500	76.12
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Bidang (Baku Pembanding, TU, UPT Prod.Biologi)	1	1	100.00
		82	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	Input : Dana	324,203,000	272,047,130	83.91
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	2	2	100.00
		83	Peningkatan Kompetensi Petugas Laboratorium Kalibrasi/kemampuan fungsi Laboratorium	Input : Dana	37,100,000	30,060,000	81.02
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Petugas Laboratorium Kalibrasi/kemampuan fungsi Laboratorium	1	1	100.00
		84	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Kalibrasi	Input : Dana	155,700,000	116,308,500	74.70
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Bidang (Baku Pembanding, TU, UPT Prod.Biologi)	1	1	100.00
4133.005	Sampel produk biologi yang diuji tepat waktu (sampel)	85	Penyelenggaraan Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	Input : Dana	533,000,000	190,172,400	35.68
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Penyelenggaraan Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	1	1	100.00
		86	Bench Marking WHO Laboratorium Produk Biologi	Input : Dana	14,685,000	5,410,000	36.84
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Kinerja Bidang (Baku Pembanding, TU, UPT Prod.Biologi)	1	1	100.00
		87	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	Input : Dana	4,023,911,000	3,717,973,478	92.40
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan	1	1	100.00

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
				Peningkatan Kapasitas Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi			
4133.006	Sampel Kasus Obat dan Makanan yang diselesaikan tepat waktu	88	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	Input : Dana	799,690,000	194,785,530	24.36
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan dalam rangka Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus	25	25	100.00
		89	Penyelenggaraan Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Personil Pengujian di Laboratorium Pengujian Investigasi	Input : Dana	11,915,000	0	-
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Personil Pengujian di Laboratorium Pengujian Investigasi	1	0	Terkait program peningkatan kompetensi UPT Laboratorium Investigasi pihak penyelenggara mereschedul jadwal kegiatan menjadi Tahun 2019.
		90	Pelatihan Analisis Narkotika	Input : Dana	12,800,000	0	-
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Analisis Narkotika	1	0	-
		91	Pelatihan Analisis Psicotropika	Input : Dana	12,800,000	0	-
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Analisis Psicotropika	1	0	-
		92	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Investigasi	Input : Dana	5,786,894,000	5,591,483,000	96.62
				Output : Jumlah Paket Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Laboratorium Investigasi	1	1	100.00
4133.951	Layanan Internal (Overhead) [Base Line]	93	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	Input : Dana	263,350,000	189,034,000	71.78
				Output : Jumlah Unit Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	15	15	100.00
4133.994	Layanan Perkantoran (layanan)	94	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Input : Dana	7,488,846,000	6,786,525,047	90.62
				Output : Jumlah Bulan pembayaran Gaji dan Tunjangan	4	4	100.00
		95	Perawatan Kendaraan bermotor roda 2	Input : Dana	3,000,000	1,963,300	65.44
				Output : Jumlah bulan perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	4	4	100.00
		96	Perawatan Kendaraan bermotor roda 4	Input : Dana	25,367,000	12,575,156	49.57
				Output : Jumlah bulan Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	4	4	100.00

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Indikator Kinerja	Target DIPA ke 3 POK ke 8	Realisasi	Capaian
		97	Perawatan Peralatan Kantor	Input : Dana	4,712,742,000	1,641,306,962	34.83
				Output : Jumlah bulan Perawatan Peralatan Kantor	4	4	100.00
		98	Perawatan Gedung Kantor	Input : Dana	1,802,700,000	1,295,168,895	71.85
				Output : Jumlah bulan Perawatan gedung kantor	4	4	100.00
		99	Langganan Daya dan Jasa	Input : Dana	2,368,800,000	1,605,801,976	67.79
				Output : Jumlah bulan Langganan daya dan jasa	4	4	100.00
	TOTAL				115,613,266,000	99,413,852,801	85.99

Lampiran 10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan PPPOMN Tahun 2018

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Input	Output	IE	SE	EFISIENSI	TE
3180.001	laboratorium BB/BALAI POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) [Base Line]	1	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	96.78	100	1.03	1	EFESIEN	0.03
		2	Workshop Harmonisasi Metode Deteksi <i>Porcine</i> pada Produk Obat dan Makanan dalam Membangun Jejaring Laboratorium Analisis DNA	91.98	100	1.09	1	EFESIEN	0.09
		3	Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM	64.29	100	1.56	1	EFESIEN	0.56
		5	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	83.04	100	1.20	1	EFESIEN	0.20
		6	Pelatihan Analisis dengan Instrumen Bidang OT KOS dan PK	98.74	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
		7	Pelatihan Analisis Bidang Mikrobiologi	98.22	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
		8	Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makassar	99.08	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
		9	Pelatihan Kalibrasi	78.93	100	1.27	1	EFESIEN	0.27
		10	Bimbingan Teknis AFRL	99.75	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
		11	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	89.10	100	1.12	1	EFESIEN	0.12
		12	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	76.05	100	1.31	1	EFESIEN	0.31
		13	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	95.21	100	1.05	1	EFESIEN	0.05
		3180.002	sampel yang diuji tepat waktu [Base Line]	1	Administrasi Kegiatan Perkantoran	96.48	100	1.04	1
2	Penyelenggaraan Laboratorium			94.42	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
3	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam Rangka Penanganan Kasus			94.53	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
4	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium			0.00	100	-	1	EFESIEN	-
5	Peningkatan Kompetensi Petugas/Kemampuan Fungsi/Kapasitas Laboratorium			92.35	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
6	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium			97.79	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
7	Capacity Building			92.84	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
8	Pelatihan Dalam Negeri			98.58	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
9	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting			95.32	100	1.05	1	EFESIEN	0.05

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Input	Output	IE	SE	EFISIENSI	TE
		10	Pelatihan Staf PPOMN	93.06	100	1.07	1	EFESIEN	0.07
		11	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan	85.09	100	1.18	1	EFESIEN	0.18
		12	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	98.01	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
		13	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reasesmen WHO, Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	86.18	100	1.16	1	EFESIEN	0.16
		16	Infrastruktur dan Jaringan PPOMN	99.66	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
		17	Pengadaan Pustaka	99.90	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
3180.951	Layanan Internal (Overhead) [Base Line]	1	Pengadaan Alat Pengolah data dan Komunikasi	94.00	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
		2	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	93.92	100	1.06	1	EFESIEN	0.06
3180.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	97.14	100	1.03	1	EFESIEN	0.03
		2	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	98.49	100	1.02	1	EFESIEN	0.02
		3	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	90.17	100	1.11	1	EFESIEN	0.11
		4	Perawatan Peralatan Kantor	68.85	100	1.45	1	EFESIEN	0.45
		5	Perawatan gedung kantor	98.85	100	1.01	1	EFESIEN	0.01
		6	Langganan daya dan jasa	99.94	100	1.00	1	EFESIEN	0.00
4133.001	laboratorium BB/BALAI POM menuju standar Good Laboratory Practices (GLP) [Base Line]	1	Reassessment GLP 31 BB/BALAI POM	83.90	100	1.19	1	EFESIEN	0.19
		2	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	94.81	100	1.05	1	EFESIEN	0.05
		3	Workshop Kajian Instalasi Pengelolaan Air Limbah Badan POM	80.52	100	1.24	1	EFESIEN	0.24
		4	Sosialisasi SK.Ka.BPOMNo.04.01.1.22.07.18.3298 Tahun 2018 Tentang.....	69.21	100	1.44	1	EFESIEN	0.44
		5	Forum Diskusi Kajian Pengembangan Laboratorium DNA, Laboratorium Air, Laboratorium Investigasi dan Mobil Laboratorium Keliling	75.96	100	1.32	1	EFESIEN	0.32
		6	Evaluasi Bimtek Pengujian dalam Rangka Pemenuhan Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
		7	Penyusunan Panduan Desain Tata Ruang Laboratorium	64.20	100	1.56	1	EFESIEN	0.56
		8	Bimbingan Teknis Analisis dengan Instrumen Bidang PTBB Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, prekursor dan zat adiktif	59.67	100	1.68	1	EFESIEN	0.68
		9	Bimbingan Teknis analisis dengan Instrumen Bidang	85.62	100	1.17	1	EFESIEN	0.17

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2018

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Input	Output	IE	SE	EFISIENSI	TE
			OTKOS dan PK						
		10	Bimbingan Teknis Analisis Bidang Mikrobiologi	93.84	100	1.07	1	EFESIEN	0.07
		11	Pelatihan Regional Terpadu Analisis Bioteknologi untuk 16 Laboratorium Biologi Molekuler BB POM Banda Aceh, Mataram dan Makasar	68.06	100	1.47	1	EFESIEN	0.47
		12	Bimbingan Teknis AFRL	38.49	100	2.60	1	EFESIEN	1.60
		13	Bimbingan Teknis Analisa Air dengan ICPMS	46.18	100	2.17	1	EFESIEN	1.17
		14	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BALAI POM dilaboratorium	63.30	100	1.58	1	EFESIEN	0.58
		15	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis	4.60	100	21.74	1	EFESIEN	20.74
		16	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
4133.002	Metode Analisis pengujian obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan produk biologi yang dikembangkan [Base Line]	1	Administrasi Kegiatan Perkantoran	65.89	100	1.52	1	EFESIEN	0.52
		2	Penyelenggaraan Laboratorium	49.85	100	2.01	1	EFESIEN	1.01
		3	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang PTBB	67.22	100	1.49	1	EFESIEN	0.49
		4	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang OTKOS	66.30	100	1.51	1	EFESIEN	0.51
		5	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Pangan dan air	75.61	100	1.32	1	EFESIEN	0.32
		6	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Bahan Baku Pembanding	42.14	100	2.37	1	EFESIEN	1.37
		7	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Bidang Mikrobiologi dan Biomolekuler	77.65	100	1.29	1	EFESIEN	0.29
		8	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	45.76	100	2.19	1	EFESIEN	1.19
		9	Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	87.41	100	1.14	1	EFESIEN	0.14
		10	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
		11	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	90.83	100	1.10	1	EFESIEN	0.10
		12	Pelatihan Dalam Negeri	84.29	100	1.19	1	EFESIEN	0.19
		13	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	66.27	100	1.51	1	EFESIEN	0.51
		14	Workshop Staf PPOMN	71.18	100	1.40	1	EFESIEN	0.40
		15	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia	89.60	100	1.12	1	EFESIEN	0.12

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Input	Output	IE	SE	EFISIENSI	TE
		16	Pelatihan Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan DNA	82.49	100	1.21	1	EFESIEN	0.21
		17	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	79.52	100	1.26	1	EFESIEN	0.26
		18	Penerapan Sistem Mutu (Prekualifikasi/Reassesmen WHO,Surveilen, Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Rapat Tinjauan Manajemen)	53.80	100	1.86	1	EFESIEN	0.86
		19	Grand Desain Laboratorium BPOM	74.69	100	1.34	1	EFESIEN	0.34
		20	Penerapan Sistem Mutu (Prakualifikasi/Reassesmen WHO) Bidang Kimia Obat dan Nappza	34.82	100	2.87	1	EFESIEN	1.87
		21	Pengujian Obat Dalam Rangka Prakualifikasi WHO	38.38	100	2.61	1	EFESIEN	1.61
		22	Evaluasi Kinerja (Bidang OBNAPZA, Pangan, OTKOSSM)	90.79	100	1.10	1	EFESIEN	0.10
		23	Evaluasi Kinerja (Mikrobiologi, Kalibrasi, TU)	93.24	100	1.07	1	EFESIEN	0.07
		24	Infrastruktur dan Jaringan PPPOMN	77.58	100	1.29	1	EFESIEN	0.29
		25	Pengadaan Sarana Prasarana dalam rangka PQ WHO	40.03	100	2.50	1	EFESIEN	1.50
		26	Persipan Pembentukan Laboratorium Sintesa Bahan Baku Pembanding TA 2018	50.93	100	1.96	1	EFESIEN	0.96
		27	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2018	62.35	100	1.60	1	EFESIEN	0.60
		28	Pembahasan Hasil Uji dan Workshop Baku Pembanding , Baku Pembanding Obat dan Baku Pembanding Kimia Lainnya	83.84	100	1.19	1	EFESIEN	0.19
		29	Koordinasi dalam rangka Kolaborasi Baku Pembanding	35.79	100	2.79	1	EFESIEN	1.79
30	Evaluasi Kinerja Bidang (Baku Pembanding, TU, UPT Prod.Biologi)	76.12	100	1.31	1	EFESIEN	0.31		
4133.004	Alat Laboratorium yang di kalibrasi dan dipelihara sesuai standar	1	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	83.91	100	1.19	1	EFESIEN	0.19
		2	Peningkatan Kompetensi Petugas Laboratorium Kalibrasi/kemampuan fungsi Laboratorium	81.02	100	1.23	1	EFESIEN	0.23
		3	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Kalibrasi	74.70	100	1.34	1	EFESIEN	0.34
4133.005	Sampel Produk Biologi yang diuji tepat waktu	1	Penyelenggaraan Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	35.68	100	2.80	1	EFESIEN	1.80
		2	Bench Marking WHO Laboratorium Produk Biologi	36.84	100	2.71	1	EFESIEN	1.71
		3	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	92.40	100	1.08	1	EFESIEN	0.08
4133.006	Sampel Kasus Obat dan Makanan	1	Pengawasan/Supervisi Obat dan Makanan dalam	24.36	100	4.11	1	EFESIEN	3.11

Kode Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	No.	Kegiatan	Input	Output	IE	SE	EFISIENSI	TE
	yang diselesaikan tepat waktu		Rangka Penanganan Kasus						
		2	Penyelenggaraan Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Personil Pengujian di Laboratorium Pengujian Investigasi	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
		3	Pelatihan Analisis Narkotika	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
		4	Pelatihan Analisis Psikotropika	0.00	100	-	1	EFESIEN	-
		5	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Investigasi	96.62	100	1.03	1	EFESIEN	0.03
4133.951	Layanan Internal (Overhead) [Base Line]	1	Pengadaan Alat Sarana dan Prasarana	71.78	100	1.39	1	EFESIEN	0.39
4133.994	Layanan Perkantoran (layanan)	1	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	90.62	100	1.10	1	EFESIEN	0.10
		2	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 2	65.44	100	1.53	1	EFESIEN	0.53
		3	PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4	49.57	100	2.02	1	EFESIEN	1.02
		4	PERAWATAN PERALATAN KANTOR	34.83	100	2.87	1	EFESIEN	1.87
		5	PERAWATAN GEDUNG KANTOR	71.85	100	1.39	1	EFESIEN	0.39
		6	LANGGANAN DAYA DAN JASA	67.79	100	1.48	1	EFESIEN	0.48



@ **halobpom@bpom.go.id**

 **www.pom.go.id**

 **Bpom Ri**

 **@bom_ri**